

**INTERAKSI SOSIAL SISWA AKSELERASI DI MTs NEGERI 1
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Firdausy

NIM. 15130149



PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2019

**INTERAKSI SOSIAL SISWA AKSELERASI DI MTs NEGERI 1
PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Lailatul Firdausy

NIM. 15130149



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERAKSI SOSIAL SISWA AKSELERASI DI MTs NEGERI 1
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Lailatul Firdausy
NIM. 15130149

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 1971070 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERAKSI SOSIAL SISWA AKSELERASI DI MTs NEGERI 1
PASURUAN
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Lailatul Firdausy (15130149)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 19870922 201503 1 005

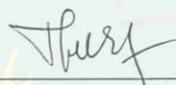
Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199831003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat, rahmat, hidayat, dan ridhonya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini dipersembahkan untuk orang-orang tersayang :

Ayah KURSANIK dan Ibu NURIFFAH

Anugrah terindah dalam hidupku yaitu ayah ibuku tercinta yang telah mendidik, membimbing, memberikan doa restu, menguatkan disaat rapuh, memberikan motivasi, yang tidak pernah mengenal kata lelah dan menyerah untuk selalu mendukung baik moril maupun materiil demi suksesanku, serta mencurahkan cinta dan kasih sayangnya. Terima kasih malaikat tanpa sayap yang diciptakan Allah untukku.

Abangku M. Lukmanul Khakim, serta Kedua Adikku M. Afifuddin dan Risma Maulidiah

Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah kalian berikan, kalianlah yang juga menguatkan dan menumbuhkan semangat kakak dalam mengemban amanah dari ayah ibu. Semoga kita bisa membuat ayah dan ibu bangga dan membawa ayah dan ibu ke Surga-Nya.

Keluarga Besarku

Terima kasih kepada Ninik Aminah (Almh.), Mbah Jah (Almh.), Mbah Imam dan seluruh saudara-saudaraku yang selalu mengalirkan segenap doa dan memberikan dukungannya kepadaku.

Orang Spesialku

Terima kasih yang selalu mendukung, mengajari, mengingatkan, dan menemani dalam keadaan suka maupun duka.

Terima kasih kepada **seluruh Bapak-Ibu guruku** yang mengajarku, **teman-teman seperjuangan**, dan **teman-teman terdekatku** yang menemani langkahku dan selalu aku repotkan.

HALAMAN MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا لَمْ يَمْسَسْهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Ar-Rad : 11)

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Firdausy

Malang, 10 Desember 2019

Lam. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lailatul Firdausy

NIM : 15130149

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1
Pasuruan

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
8862EAHF087928315
6000
ENAM RIBURUPIAH

Lailatul Firdausy
NIM. 15130149

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan*” dengan lancar. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak karena tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kepada :

1. Seluruh anggota keluarga penulis, khususnya Ayah (Kursanik), Ibu (Nuriffah), Abang (M. Lukmanul Khakim), Adik (M. Afifuddin), Adik (Risma Maulidiah), yang senantiasa mendoakan, menguatkan, mendukung penulis untuk mencari ilmu dengan harapan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dan arahan selama menimba ilmu di bangku perkuliahan.
7. Segenap civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Keluarga besar MTs Negeri 1 Pasuruan, terutama Ibu Masita Yektiningrum, S.E selaku guru pamong selama pelaksanaan penelitian dan Bapak Moch. Darus Solichin, S.Pd.I yang telah membantu peneliti untuk mengajukan penelitian di MTs Negeri 1 Pasuruan.
9. Sahabat, teman dekat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015, terutama orang spesial Moh. Hatta yang selalu memberikan motivasi, mendukung, dan menemani suka maupun duka.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun penulis harap skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis pribadi. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 10 Desember 2019

Penulis,

Lailatul Firdausy

NIM. 15130149

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ط	<i>Tho</i>	Th
2	ب	<i>Ba</i>	b	17	ظ	<i>Zho</i>	Zh
3	ت	<i>Ta</i>	t	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19	غ	<i>Gain</i>	Gh
5	ج	<i>Jim</i>	j	20	ف	<i>Fa</i>	R
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21	ق	<i>Qaf</i>	Q
7	خ	<i>Kha</i>	kh	22	ك	<i>Kaf</i>	K
8	د	<i>Dal</i>	d	23	ل	<i>Lam</i>	L
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24	م	<i>Mim</i>	M
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	N
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	W
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	H
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	Y
15	ض	<i>Dlod</i>	dl	30	ة	<i>Ta</i> (<i>marbutoh</i>)	<u>T</u>

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya’</i>	Ai/ai	A dan I
او	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK INDONESIA.....	xix
ABSTRAK INGGRIS	xx
ABSTRAK ARAB	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Interaksi Sosial	16
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	16

b. Pola Interaksi Sosial.....	17
c. Ciri – Ciri Interaksi Sosial.....	21
d. Syarat – Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	21
e. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial.....	24
f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	28
2. Program Akselerasi	36
B. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
1. Profil MTs Negeri 1 Pasuruan	54
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pasuruan.....	54
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan	55
4. Program Unggulan Madrasah	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Pola Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan	57
2. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan	76
BAB V PEMBAHASAN	97
A. Pola Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan	98
B. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan	111

BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	141



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.1 Perbedaan Identifikasi dan Simpati.....	35
Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi	47
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	48
Tabel 4.1 Sintesa Hasil Temuan Penelitian	96
Tabel 5.1 Tingkatan Interaksi	103



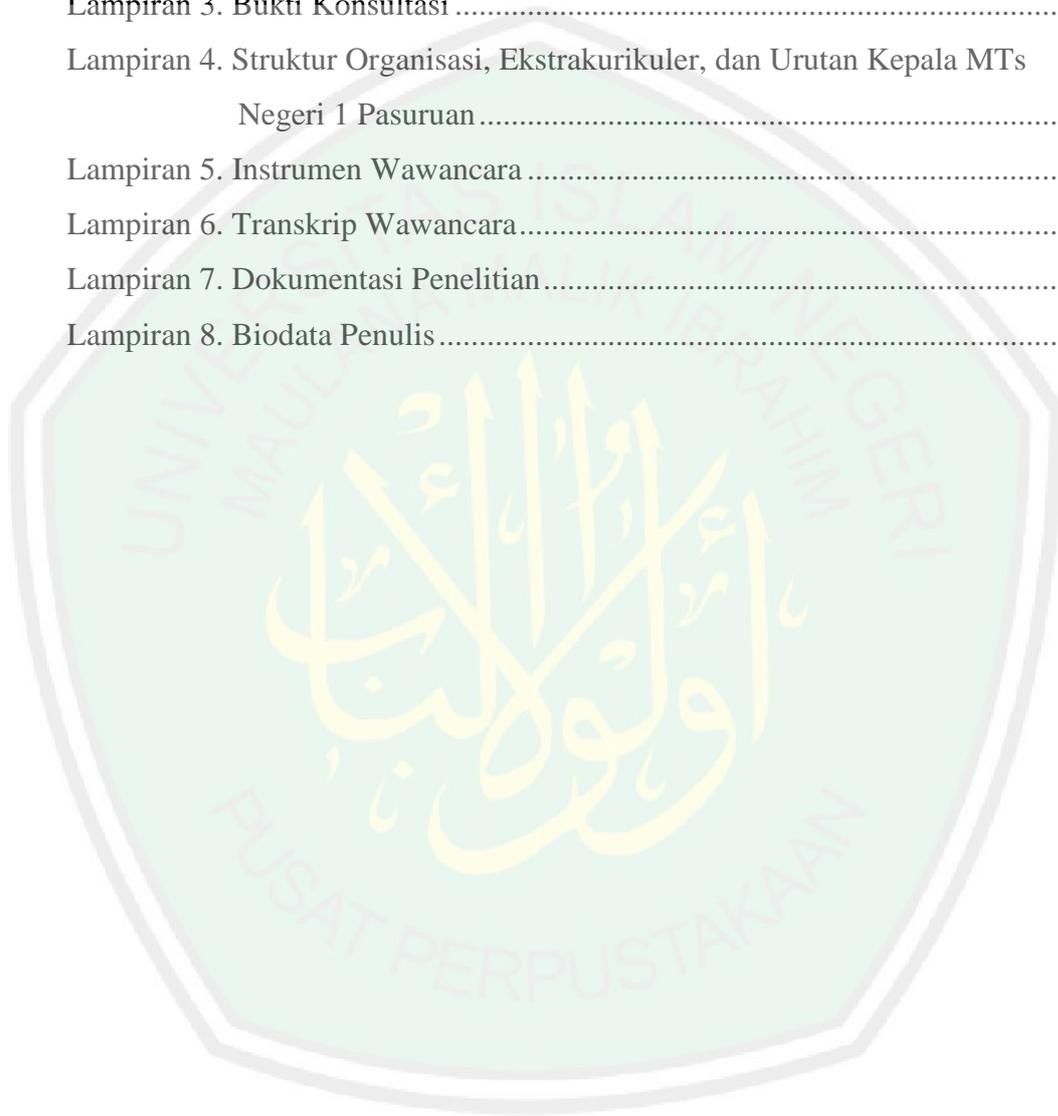
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles And Huberman.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	142
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian MTs Negeri 1 Pasuruan ..	143
Lampiran 3. Bukti Konsultasi	144
Lampiran 4. Struktur Organisasi, Ekstrakurikuler, dan Urutan Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan	145
Lampiran 5. Instrumen Wawancara	146
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	147
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	165
Lampiran 8. Biodata Penulis	169



ABSTRAK

Firdausy, Lailatul. 2019. *Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga dianggap kurang demokratis apabila peserta didik tidak mendapatkan haknya untuk belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, maupun minatnya. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa dapat dilayani dalam pendidikan khusus yaitu program akselerasi. Akselerasi merupakan kemajuan yang diperoleh pada suatu program pengajaran dalam waktu yang lebih cepat daripada waktu yang konvensional sehingga siswa memiliki peluang untuk belajar sesuai dengan kecepatan kemampuan kognitifnya. Suksesnya melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan salah satunya dibutuhkan suatu interaksi sosial yang baik agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat tercipta suasana belajar yang rukun, damai dan tenang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan, (2) mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) pola interaksi sosial yang terjalin oleh siswa akselerasi meliputi (a) interaksi sosial antar individu yakni menegur sapa, berkomunikasi, memiliki teman dekat, tolong menolong; (b) interaksi sosial antar kelompok yakni pada saat permainan sepak bola dan basket; (c) interaksi sosial antara individu dengan kelompok yakni kegiatan belajar mengajar, presentasi didepan kelas, dan menjadi pemimpin barisan saat ekstrakurikuler pramuka. (2) bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan terwujud dalam (a) kerjasama yakni mengerjakan tugas, melaksanakan piket kelas, gotong royong, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah; (b) akomodasi yang dilakukan berupa toleransi dalam perbedaan pendapat; (c) persaingan yang dilakukan yakni mendapatkan nilai tambahan, pelaksanaan UKBM, dan PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan.

Kata Kunci : Siswa Akselerasi, Interaksi Sosial

ABSTRACT

Firdausy, Lailatul. 2019. *Social Interaction of Accelerated Students at State Islamic Junior High School 1 Pasuruan*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Every student has different intelligence so that it is assumed that the rule is not democratic enough, if the students do not get their right to learn adapted to their abilities, talents, and interests. Therefore, students who have special intelligence and talents can be serviced in special education. It is an acceleration program. Acceleration is the progress obtained from a program that was developed in a faster time than conventional programs so that students have the opportunity to learn according to the speed of their cognitive abilities. However, successful education programs that are in line with educational goals are social programs that can be adapted to the social environment so that they can create harmonious and peaceful learning designs.

The aims of this study are to (1) know study patterns of social interaction of accelerated students at State Islamic Junior High School 1 Pasuruan, (2) know the forms of social interaction of accelerated students at State Islamic Junior High School 1 Pasuruan. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The collected data are analyzed through some steps. They are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In checking the validity of the data, the researcher uses triangulation techniques.

The results of this study show that: (1) the pattern of social interaction established by the accelerated students includes; (a) social interactions occur among individuals are reprimanding greetings, communicating, having close friends, and helping each other; (b) social interactions occur among groups are during playing football and basketball games; (c) social interactions occur in individuals and groups are when teaching and learning activities, presenting presentations in front of the class, and being the leader of the line in scout extracurricular. (2) The form of social interactions of the accelerated students at State Islamic Junior High School 1 Pasuruan are manifested in the form of (a) collaboration, in doing assignments, carrying out class picket, holding cooperation, holding dhuhur prayer together; (b) accommodation, in the form of tolerance of dissent; (c) competition, in fighting over additional marks, implementing Human Resource Health Efforts (UKBM) program and School Working Groups of Sports And Art Week (KKM PORSENI) at State Islamic Junior High School 1 Pasuruan.

Key Words: Acceleration Students, Social Interactions

مستخلص البحث

فردوس، ليلة. 2019. التفاعل الإجتماعي الطلاب التسارع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان. البحث العلمي، قسم التربية العلوم الإجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : لطفيا فتح فوسفاساري الماجستير.

يملك كل الطلاب الفطنة المختلفة حتى يظنون أقل ديمقراطية إذا الطلاب لاينالون حقائقهم لتعلم متناسب بقدرتهم، موهبتهم، ورغبتهم. بسبب تلك، الطلاب الذي يملك الفطنة والرغبة المزاي يستطيع ان يخدم في التربية الخاصة هي البرنامج التسارع. التسارع هو التقدم الذي ينال البرنامج التعليم في الوقت الأسرع من المتعارف حتى يملكون الفرصة لتعلم متناسبا بسارع القدرة المعرفية. ناجح الأداء البرنامج المتناسب بهدف التعليم واحدة منها تحتاج التفاعل الإجتماعي الحسن لكي يستطيع ان يتناسب أنفسهم بالبيئة الإجتماعية حتى يستطيع وجود الحال التعلم التعايش، السلمي، والمطمئن.

يهدف هذا البحث ل : 1) معرفة تخطيط التفاعل الإجتماعي الطلاب التسارع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان. 2) معرفة الأشكال من تخطيط التفاعل الإجتماعي الطلاب التسارع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان. يستخدم هذا البحث النهج النوعي بالجنس الوصفي. تستخدم الطريقة لجمع البيانات المقابلة، الملاحظة، والتوثيقة. تحلل البيانات المجموعة بكيفية الحد من البيانات، عرض البيانات، والإستنتاج. في المراجعة عن الصحة البيانات، تستخدم التقني التثليث.

يدل حاصل البحث أنّ، 1) تخطيط التفاعل الإجتماعي الذي يكون الطلاب التسارع يتكون من أ) التفاعل الإجتماعي بين الأفراد هو قل مرحبا، الإتصال، يملك الصديق القريب، والمساعدة. ب) التفاعل الإجتماعي بين الفرقات هي في كرة القدم وكرة السلة. ج) التفاعل الإجتماعي بين الأفراد والفرقات، الشرح أمام الفصل ويصبح الرئيس اليمصطف إذا لاروتيني. 2) الأشكال من التفاعل الإجتماعي التسارع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان يكون في أ) التعاون، هو يفعل لاروتيني، أداء الجدول الفصل، الصلاة الظهر جماعة. ب) الإقامة التي تفعل التسامح في الفرق الرأي). ج) تفعل المسابقة إذا اقيمة الزيادة، والمسابقة الزيادة، أداء (UKBM) و (PORSENI KKM) المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان.

الكلمات المفتاحيات: الطلاب التسارع، التفاعل الإجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pada pasal 12 ayat 1 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹

Program pendidikan yang sesuai dengan kecepatan belajar diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan paragraf 2 berupa pendidikan khusus, dalam pasal 135 ayat 2 menyatakan bahwa program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa: (a) Program percepatan belajar;

¹ Kelembagaan Ristek Dikti, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 15.34

dan/atau (b) Program pengayaan.² Program percepatan (*Acceleration*) adalah pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh peserta didik, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program akselerasi dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya.³ Program akselerasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴

Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa beban belajar untuk SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat dapat dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS)⁵ dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang mengatur bahwa beban belajar satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan dua sistem yakni Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS).⁶ Sistem kredit semester (SKS) merupakan suatu sistem penyelenggaraan program

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, diakses dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 15.48

³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 1976 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa pada Madrasah, diakses dari <http://storage.abdimadrasah.com/2014/07/program-akselerasi-belajar-pada-madrasah.html> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 16.15

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, *Loc. Cit.*

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 16.35

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 19.27

percepatan belajar yang diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang peserta didiknya dapat menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.⁷ SKS ini memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik sehingga peserta didik menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari waktu belajar yang telah ditentukan dalam setiap satuan pendidikan.

Suksesnya pelaksanaan program pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan tentunya tidak hanya menuntut siswa dari segi akademiknya saja tetapi juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan sosialnya karena kebutuhan sosial inilah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dampak dari ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian akan menimbulkan suatu permasalahan sosial. Di zaman sekarang ini, siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama sudah banyak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sosial, terbukti dari *pertama*, pemberitaan media pada tanggal 9 November 2019 yaitu penganiayaan siswa SMPN 39 Pekanbaru oleh temannya sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung⁸; *kedua*, kasus bullying hingga penganiayaan yang dilakukan teman-temannya di SMPN Blitar⁹; *ketiga*, kasus tawuran antarpelajar hingga

⁷ *Ibid.*

⁸ Ferdinan, "Siswa SMP di Pekanbaru Dihajar Pakai Dengkul Saat Guru Mengajar", *Detik News*, 9 November 2019.

⁹ Erliana Riady, "Dibully Hingga 6 Kali Pingsan, Siswa SMPN di Blitar Tak Mau Sekolah", *Detik News*, 3 November 2019.

mengakibatkan kerusakan fasilitas SMK Izzata Depok¹⁰ dan masih banyak lagi.

Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial juga berlaku kepada siswa akselerasi mengingat terlaksananya program akselerasi mempunyai sisi negatif, menurut Southern dan Jones sisi negatif tersebut dapat terjadi dari segi penyesuaian sosialnya seperti siswa akselerasi didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya sehingga mereka kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya, siswa akselerasi akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya dan akan mengarahkan mereka dalam *social maladjustment* selaku orang dewasa kelak sehingga mereka akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan teman sebayanya. Dari segi penyesuaian emosionalnya pun juga dapat terjadi seperti siswa akselerasi akan mudah frustrasi dengan tekanan dan tuntutan berprestasi, mereka yang mengalami sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya akan menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain, serta adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akselerasi kehilangan waktu untuk mengembangkan hobi.¹¹ Oleh sebab itu, agar siswa akselerasi dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya maka dibutuhkan suatu interaksi sosial yang baik.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu

¹⁰ Wilda Hayatun Nufus, "5 Pelajar Jadi Tersangka Tawuran yang Berujung Perusakan SMK Izzata Depok", *Detik News*, 17 Oktober 2019

¹¹ Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2004, hal 8-11.

dan kelompok.¹² Interaksi sosial siswa yang baik dapat dilihat dari terjalinnya suatu kerjasama, baik kerjasama antar siswa, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan yang lain. Dengan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial yang baik akan timbul sikap toleransi antar siswa dalam belajar, berdiskusi, perbedaan pendapat, memecahkan masalah, mampu menghormati guru sehingga tercipta kerukunan dan suasana yang nyaman. Sebaliknya jika interaksi sosial siswa tidak baik, maka akan timbul suatu pertikaian, pertentangan, perpecahan, dan lain sebagainya. Dalam lingkungan pendidikan peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk moral, tingkah laku dan sikap yang baik karena guru tidak hanya menuangkan pengetahuannya saja melainkan juga menjadi sosok tauladan bagi siswa-siswinya.

Interaksi sosial di MTs Negeri 1 Pasuruan ditunjukkan dengan terjalinnya kontak sosial dan komunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru seperti menyapa ketika bertemu sesama siswa, mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, guru memberikan contoh berinteraksi dengan baik dengan cara mendekati siswa. Selain itu, jika interaksi sosial dapat dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan suatu kerjasama antara satu sama yang lain, terciptanya rasa saling menghargai, saling bergotong royong, dan lain sebagainya yang mengarah ke hal positif.

¹² Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, hal 194.

Dilihat dari dampak ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dan sisi negatif dari terlaksananya program akselerasi terhadap siswa tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di MTs Negeri 1 Pasuruan. Di MTs Negeri 1 Pasuruan tidak lagi menggunakan sistem paket namun menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) *by school* namun untuk mengakomodasi siswa yang memiliki kemampuan dan bakat istimewa, madrasah membuka program akselerasi dimana diberikan kelas khusus untuk siswa yang memiliki kemampuan intelegensinya diatas rata-rata. Siswa akselerasi tersebut dapat menyelesaikan masa studinya lebih cepat dibandingkan siswa yang lainnya. Hari efektif di MTs Negeri 1 Pasuruan baik siswa akselerasi maupun reguler sama yaitu hari Senin sampai dengan hari Jumat mulai pukul 06.30-16.00, dan hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan program-program unggulan. Dari sisi guru bahkan madrasah dalam memberikan layanan dan fasilitas tidak ada perbedaan antara siswa akselerasi maupun siswa reguler seperti halnya dalam mengikuti program-program unggulan, kegiatan-kegiatan madrasah, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya sehingga tidak ada jurang pemisah diantara mereka. Hal inilah yang menjadikan siswa akselerasi diterima baik oleh siswa reguler dan melalui kegiatan-kegiatan madrasah siswa akselerasi dan siswa reguler dapat menjalin interaksi sosial yang baik. Tidak hanya itu interaksi sosial siswa akselerasi dengan guru pun juga terjalin dengan baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai interaksi sosial terkhusus siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan dengan judul penelitian “**Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?
2. Apa bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan.
2. Mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai interaksi sosial terkhusus untuk siswa akselerasi tingkat SMP/MTs.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi bahan acuan untuk siswa yang berada di kelas program akselerasi dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi antar siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan sosialnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu dasar pandangan keilmuan mengenai interaksi sosial dan sebagai sarana belajar bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat mengetahui realita interaksi sosial siswa.

c. Bagi Subyek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi data penguat untuk memberikan orientasi yang lebih tepat dan lebih baik bagi siswa program akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan sehingga mampu melakukan interaksi sosial dengan baik yang sesuai dengan lingkungan sosialnya.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian originalitas ini disajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut menghindari adanya kesamaan pengkajian ulang dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan agar lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan paparan yang bersifat uraian.

Penelitian pertama dilakukan Fathur Rohman dan FX. Sri Sadewo. Tujuan penelitiannya yaitu ingin mengetahui pola interaksi guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa SMP Muhammadiyah 3 Surabaya menjalin pola interaksi sosial dipengaruhi oleh unsur-unsur imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Unsur pertama yaitu imitasi ditunjukkan dengan siswa meniru gaya bicara, meniru tingkah laku, dan meniru gaya pakaian. Unsur kedua yaitu sugesti ditunjukkan dengan siswa mudah terpengaruh teman, mudah emosi, dan sering tidak berpikir logis. Unsur ketiga yaitu identifikasi ditunjukkan dengan meniru penampilan orang lain, senang bisa sama dengan orang lain, menyimpan barang seperti orang lain. Unsur keempat yaitu simpati ditunjukkan dengan sering merasakan apa yang orang lain rasakan, gampang terharu, mudah kasihan pada derita orang lain. Dan unsur yang kelima yaitu empati ditunjukkan dengan mengikuti dalam kesedihan orang lain, dan merasa memahami apa-apa yang dirasakan orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pola interaksi sosial baik

antara siswa dengan guru, siswa sesama siswa, dan siswa dengan lingkungan sekolah dapat dikatakan berjalan efektif karena guru dan siswa menjalin komunikasi yang bagus di dalam lingkungan sekolah, adanya ketekunan siswa dalam menghadapi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menyalurkan pengetahuannya di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat luas, serta guru mampu mengaplikasikan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kreatifitasnya.¹³

Lain halnya dengan penelitian Andi Fitriani M. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk interaksi sosial serta faktor pendorong dan penghambat terjadinya interaksi sosial siswa akselerasi dan siswa reguler SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa interaksi sosial berbentuk 1) kerjasama antara siswa akselerasi dan siswa reguler terwujud dalam kelompok belajar bersama, keterlibatan kepanitiaan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, serta satu team lomba sebagai perwakilan sekolah. Persaingan yang terjadi disebabkan jumlah siswa yang diikuti lomba sebagai perwakilan sekolah lebih banyak dipilih dari kelas akselerasi sehingga muncul rasa cemburu pada siswa reguler. Kontravensi yang terjadi merupakan kontravensi yang sederhana berupa tindakan saling memaki baik itu dan melakukan tindakan protes. Serta terdapat konflik yang disebabkan oleh rasa iri maupun rasa tidak adil bagi siswa reguler karena tidak diperlakukan dengan sama oleh pihak

¹³ Fathur Rohman dan FX. Sri Sadewo, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya*, Paradigma Volume 02 Nomer 03, 2014.

sekolah. Sedangkan akomodasi yang digunakan ketika terjadi konflik ialah menggunakan toleransi. 2) faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial ada tiga yaitu adanya kepentingan-kepentingan yang sama, adanya sebuah pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang banyak serta adanya sikap keterbukaan. 3) faktor penghambat terjadinya interaksi sosial ada dua yaitu kepadatan aspek akademik siswa akselerasi berupa pemberian tugas dari guru dan adanya label yang diberikan kepada siswa akselerasi sebagai siswa yang sombong, egois, dan bersikap semaunya sendiri.¹⁴

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Gregorius Y.B. Meni, Nazrina Zuryani, dan Wahyu Budi Nugroho melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengenal dan mengetahui tentang bagaimana kelas akselerasi serta mengetahui sejauh mana kelas akselerasi berdampak pada interaksi sosial antara siswa-siswi kelas akselerasi dengan siswa-siswi kelas akselerasi dan siswa-siswi kelas akselerasi dengan siswa-siswi kelas reguler dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial yang tidak berjalan dengan baik antar siswa-siswi kelas akselerasi karena mereka lebih memilih untuk belajar dibandingkan dengan berinteraksi atau sekedar bermain bersama rekan kelasnya dan terjadinya persaingan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam kelas. Selain itu juga kepada siswa-siswi kelas reguler pun terjadi interaksi sosial yang berjalan dengan tidak baik karena adanya jurang pemisah antara siswa-siswi kelas akselerasi dan kelas reguler yaitu adanya

¹⁴ Andi Fitriani M., *Interaksi Sosial Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar.

perbedaan pola asuh antara kelas akselerasi dengan kelas reguler, dimana kelas akselerasi mendapat perhatian lebih dari guru dan guru yang mengajar lebih kompeten, serta perbedaan fasilitas yang diberikan.¹⁵

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fathur Rohman dan FX. Sri Sadewo. <i>Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya</i> . Jurnal Paradigma Volume 02 Nomer 03. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. 2014.	Meneliti tentang interaksi sosial siswa akselerasi dan guru	a. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya b. Lebih menekankan pola interaksi antara guru dan siswa akselerasi	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa SMP Muhammadiyah 3 Surabaya menjalin pola interaksi sosial dipengaruhi oleh unsur-unsur imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati.
2.	Andi Fitriani M. <i>Interaksi Sosial Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep</i> . Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Pendidikan Sosiologi	Meneliti tentang interaksi sosial siswa akselerasi dan reguler	a. Subjek penelitiannya yaitu siswa akselerasi SMPN 2 Pangkajene, Pangkep. b. Lebih menekankan interaksi antara siswa akselerasi dan siswa reguler.	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial berupa kerjasama antara siswa akselerasi dan siswa reguler, persaingan, kontravensi, konflik dan akomodasi.

¹⁵ Nazrina Zuryani, dkk., *Analisis Interaksi Sosial Siswa-Siswi Kelas Akselerasi (Studi di SMA Negeri 1 Denpasar Bali)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana (Unud) Bali.

	Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar.			
3.	Nazrina Zuryani, dkk., <i>Analisis Interaksi Sosial Siswa-Siswi Kelas Akselerasi (Studi di SMA Negeri 1 Denpasar Bali)</i> , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana (Unud) Bali.	Meneliti tentang interaksi sosial siswa kelas akselerasi	<p>a. Subjek penelitiannya yaitu siswa-siswi kelas akselerasi di SMA</p> <p>b. Lebih menekankan pada interaksi antar siswa akselerasi dan siswa akselerasi dengan siswa reguler</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial yang tidak berjalan dengan baik antar siswa-siswi kelas akselerasi dan siswa-siswi kelas akselerasi dengan siswa-siswi kelas reguler karena adanya jurang pemisah serta siswa-siswi kelas akselerasi tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan sesuai judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalahpafsiran memaknai hasil penelitian. Berikut yang perlu didefinisikan secara istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana masing-masing individu tersebut memainkan peran untuk saling mempengaruhi dan terpengaruhi.

2. Program Akselerasi

Program akselerasi adalah program pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki bakat istimewa dan potensi kecerdasan di atas rata-rata untuk menyelesaikan studi dengan masa belajar yang lebih cepat dari biasanya (program reguler).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang secara teratur saling berkaitan antar satu sama lain sehingga membentuk suatu totalitas. Dalam hal ini, sistematika pembahasan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi proposal yang disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini memuat beberapa hal. Uraian masing-masing disusun sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah ini dikemukakan secara uraian dari umum ke khusus tentang masalah yang menarik, minat, dan penting untuk diteliti.

2. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini berisi perumusan masalah yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berisi maksud dan arah yang akan dituju dalam penelitian yang disesuaikan dari fokus penelitian.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan. Manfaat penelitian ini memuat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat praktis meliputi manfaat bagi lembaga, bagi penulis, dan bagi siswa.

5. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang akan diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

6. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dikemukakan istilah-istilah yang sesuai dengan judul penelitian, meliputi : *pertama* interaksi sosial, dan *kedua* interaksi sosial.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bagian pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

8. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian, memuat landasan teori dan kerangka berfikir.

9. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berisi metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, serta pustaka sementara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Arti interaksi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah saling mempengaruhi. Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Jadi interaksi sosial adalah hubungan sosial antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.¹⁶ Arti interaksi sosial ini juga diperkuat oleh Soerjono Soekanto bahwa interaksi sosial merupakan hubungan dinamis dan menyangkut hubungan sosial antar individu, antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok.¹⁷

Hal ini sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Gillin dan Gillin bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁸ Dengan kata lain, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia,

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal 575.

¹⁷ Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan, 2009, hal 165.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal 55

dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.¹⁹ Interaksi sosial dapat pula dipahami sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan identitas dirinya kepada orang lain, dan menerima pengakuan atas identitas diri tersebut. Sehingga terbentuk perbedaan identitas antara seseorang dengan orang lain.²⁰ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.²¹

b. Pola Interaksi Sosial

Kebutuhan yang timbul dari dalam diri manusia mencakup beberapa hal yaitu kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif, selain itu manusia juga mempunyai naluri untuk selalu hidup berkelompok bersama dengan orang lain. Hal ini disebut dengan naluri gregariusness. Demikian faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain sebagai berikut :

- 1) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- 2) Dorongan untuk mempertahankan diri
- 3) Dorongan untuk meneruskan generasi atau turunan

¹⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT ERESKO, 1986, hal 57.

²⁰ Tim Sosiologi, *Sosiologi*, Jakarta: Yudistira, 2002, hal 26.

²¹ Soerjono Soekanto, *Loc. Cit.*

- 4) Dorongan untuk hidup bersama yang diwujudkan dalam bentuk hasrat menjadi satu dengan suasana alam sekitar.²²

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar, sosial dan integratif dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan interaksi sosial. Dalam hal ini Kinbal Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, dimana jika tidak ada interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada sebuah kehidupan bersama. Pendapat tersebut kemudian dipertegas oleh Gillin, menurut Gillin interaksi sosial itu sebenarnya sebuah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok serta antara individu dan kelompok manusia. Dari pendapat tersebut, dapat ditarik suatu pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud sebagai berikut :²³

- 1) Interaksi Sosial Antar Individu

Apabila dua individu bertemu, proses interaksi pun dimulai pada saat itu yang ditandai dengan adanya saling tegur sapa, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi mereka telah terjadi karena dari masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang akan menimbulkan suatu

²² Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007, hal.62.

²³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980, hal 32.

perubahan baik perasaan maupun syaraf pihak-pihak yang bersangkutan.

2) Interaksi Sosial Antara Individu dan Kelompok

Interaksi sosial antara individu dan kelompok pun dapat terjadi yang ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini guru dapat melakukan tindakan agar dapat menguasai kelasnya sehingga akan terjadi interaksi sosial yang seimbang antara guru dan sekelompok siswa.

3) Interaksi Sosial Antar Kelompok

Pada dasarnya manusia dapat hidup berkelompok dalam kehidupan sosial ketika dua kelompok yang berbeda saling bertemu, komunikasi yang terjalin bukan lagi berkaitan dengan hal-hal yang bersifat perseorangan melainkan kepentingan kelompok. Dalam hal ini dapat ditunjukkan dalam contoh pertemuan antar Ormas dan lain sebagainya.

Pola hubungan sosial di masyarakat relatif baku atau tetap, apabila interaksi sosial yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama maka pola inilah yang akan membentuk suatu sistem nilai dan norma dalam kehidupan sosial masyarakat.²⁴

²⁴ M. Zeitlin. Irving, *Memahami Kembali Sosilogi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001, hal.33.

Dalam kaitannya dengan hal diatas, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam pergaulannya terjadi *give and take* masing-masing anggota masyarakat, sehingga masyarakat hidup tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.²⁵ Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13²⁶ :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Q.S. Al Hujurat: 13)

Kandungan Surah Al-Hujurat ayat 13 diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia harus saling mengenal satu sama lain tanpa ada pemisah seperti perbedaan suku, perbedaan ras, perbedaan bangsa, perbedaan warna kulit dan lain sebagainya. Allah SWT menciptakan manusia beragam agar manusia saling mengenal, dapat menjalin tali persaudaraan, dapat menjalin ikatan sosial dengan erat sehingga dapat bertoleransi antar sesama. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga pasti membutuhkan satu sama lain.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007, hal 50.

²⁶ Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 49:13, qur'an.kemenag.go.id

c. Ciri – Ciri Interaksi Sosial

Charles P. Loomis mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya dengan tujuan yang diperkirakan oleh pengamat.

d. Syarat – Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin mengajukan dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu interaksi sosial terjadi, yaitu:²⁸

- a) Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh. Secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh.²⁹ Interaksi tidak akan terjadi tanpa adanya kontak sosial. Kontak sosial terjadi jika ada kontak respon, timbal balik, dan penyesuaian tingkah laku terhadap tindakan-tindakan orang lain secara batiniah.³⁰

²⁷ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal 52.

²⁸ Yesmil Anwar dan Adang, *Op.Cit.*, hal 195.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hal 58.

³⁰ Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hal.159.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antar kelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.³¹

Kontak sosial memiliki sifat sebagai berikut:³²

1) Kontak sosial bersifat positif atau negatif

Kontak sosial yang bersifat positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian dan juga saling menguntungkan, sehingga biasanya dapat berlangsung lebih lama atau mungkin berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian atau mungkin merugikan masing-masing atau salah satu pihak dan mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

2) Kontak sosial bersifat primer atau sekunder

Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya A berkata kepada B, bahwa A mengagumi

³¹ Yesmil Anwar dan Adang, *Loc.Cit.*

³² Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hal 140.

permainan C sebagai pemegang peran utama salah satu sandiwara, A sama sekali tidak bertemu dengan C, tetapi telah terjadi kontak antara mereka, oleh karena masing-masing memberi tanggapan walaupun dengan perantara B.³³

b) Adanya komunikasi

Dasar terjadinya interaksi sosial adalah adanya komunikasi, tanpa adanya komunikasi manusia tidak dapat saling memberikan reaksi. Komunikasi merupakan sarana penyampaian pesan. Dalam komunikasi ini dapat berupa lisan maupun tertulis serta dapat menggunakan simbol-simbol dalam bahasa, pakaian, panji, dan bentuk-bentuk lainnya.³⁴ Soerjono Soekanto mengemukakan arti penting dari komunikasi bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal ini berarti apabila suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi kontak sosial.³⁵ Dalam komunikasi dapat memungkinkan

³³ Ibid., hal 141.

³⁴ Wila Huky BA, *Op.Cit.*

³⁵ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hal.155.

kerjasama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

Dari penjelasan diatas secara jelas bahwa interaksi sosial akan terjadi jika ada kontak sosial dan komunikasi antar manusia, jika tidak adanya timbal balik di salah satu pihak maka tidak bisa dikatakan interaksi sosial karena interaksi sosial sendiri menyangkut antar perorangan, antar kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.

e. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial bisa berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) bahkan dapat juga berbentuk pertentangan (*conflict*).³⁶ Gillin dan Gillin mengidentifikasi interaksi sosial dalam dua golongan, yakni proses asosiatif dan proses disosiatif.

1) Proses asosiatif terbagi menjadi tiga bentuk khusus yakni:

a) Kerjasama (*Co-operation*)

Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal 70.

mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Sama halnya dengan Charles Horton Cooley mengatakan kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan dari orang atau kelompok lainnya, dan sebaliknya.³⁷

b) Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu yang temporer.³⁸ Akomodasi dapat dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan artinya suatu kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia yang berhubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku

³⁷ Abdulsyani, *Op.Cit.*, hal 156.

³⁸ Slamet Sentosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal 22.

didalam masyarakat. Sedangkan akomodasi dipandang sebagai suatu proses apabila menunjukkan pada usaha-usaha manusia untuk meredam suatu konflik untuk mencapai keseimbangan.³⁹

c) Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial yang ditandai adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan untuk menuju tujuan bersama.⁴⁰ Berarti asimilasi adalah proses penyesuaian sifat-sifat yang dimiliki dengan lingkungan sekitar dan menjadikan sebuah perbedaan yang ada, sebagai masyarakat yang menyatu.

2) Proses Sosial Disasosiatif

a) Persaingan (*Competition*)

Persaingan terjadi jika seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau yang lebih daripada yang lain. Sesuatu tersebut dapat berupa harta benda, atau popularitas tertentu. Persaingan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu persaingan pribadi dan persaingan kelompok. Persaingan pribadi terjadi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Sedangkan persaingan kelompok terjadi antara

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982, hal 68.

⁴⁰ *Ibid.*, hal 74.

kelompok dengan kelompok. Menurut Soejono Dirdjosisworo, persaingan adalah sebuah perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing terhadap yang lain, namun secara damai atau setidak-tidaknya tidak saling menjatuhkan.⁴¹

b) Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan prasangka tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuknya yang murni, kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai terjadi pertentangan atau pertikaian.⁴²

c) Pertikaian atau Pertentangan (*Conflict*)

Pertikaian merupakan suatu bentuk persaingan yang berkembang secara negatif, artinya di satu pihak ada maksud untuk menyingkirkan atau bahkan mencelakakan pihak lain. Menurut Soedjono, pertikaian adalah suatu bentuk dalam interelasi sosial dimana terjadi usaha-usaha pihak yang satu berusaha menjatuhkan pihak yang lain, atau berusaha

⁴¹ Abdulsyani, *Loc. Cit.*

⁴² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal 92-93.

mengenyahkan yang lain yang menjadi rivalnya. Hal ini terjadi mungkin karena perbedaan pendapat antara pihak-pihak tersebut. Kemudian Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa pertentangan adalah suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Menurut Soerjono, pertikaian tidak selamanya disertai kekerasan, bahkan ada pertikaian yang berbentuk lunak dan mudah untuk dikendalikan, misalnya pertentangan antara orang-orang dalam seminar, dimana perbedaan pendapat bisa diselesaikan secara ilmiah, atau sekurang-kurangnya tidak emosional.⁴³

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain:

1) Faktor Imitasi

Imitasi adalah pembentukan nilai dengan meniru cara-cara orang lain.⁴⁴ Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, misalnya yang

⁴³Abdulsyani. *Loc.Cit.*

⁴⁴Yesmil Anwar dan Adang, *Op.Cit.*, hal 197.

ditiru adalah tindakan-tindakan menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.⁴⁵

Gabriel Tarde beranggapan bahwa sebenarnya faktor imitasi ini dipakai dalam seluruh kehidupan sosial. Namun pendapat ini berat sebelah, akan tetapi peranan imitasi dalam interaksi sosial tidak kecil. Hal ini terbukti misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulangi bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Kemudian ia mengimitasi orang lain, bahkan tidak hanya berbahasa saja, tetapi juga tingkah laku tertentu, cara memberi hormat, cara berterima kasih, cara memberi isyarat, cara berpakaian, adat-istiadat dan konvensi-konvensi lainnya. Maka disini lah sisi imitasi dalam memegang peranan penting dalam kehidupan sosial.⁴⁶

2) Faktor Sugesti

Sugesti merupakan suatu proses pemberian suatu pandangan atau pengaruh psikis oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti tanpa berpikir panjang. Sugesti terjadi karena pihak yang menerima pengaruh tersebut tergugah emosionalnya yang dapat menghambat daya pikir rasionalnya. Orang yang mempunyai wibawa dan bersifat otoriter

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hal 57.

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Melton Putra, 1991, hal 57.

lebih cepat dalam mempengaruhi atau memberi pandangan seseorang. Kemungkinan juga terjadi lebih cepat jika yang memberi pandangan atau pengaruh adalah sekelompok orang atau masyarakat.⁴⁷ Dalam hubungannya dengan interaksi sosial, imitasi dan sugesti hampir sama. Perbedaannya dalam imitasi orang yang satu adalah dirinya sendiri sedangkan dalam sugesti orang yang satu adalah orang lain, artinya seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya dan diterima oleh orang lain.⁴⁸

Secara garis besar terdapat beberapa keadaan tertentu serta syarat-syarat yang memudahkan sugesti terjadi yaitu:⁴⁹

d) Sugesti karena hambatan berpikir

Sugesti akan diterima oleh orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu. Karena itu maka apabila orang itu dalam keadaan berpikir kritis sulit untuk menerima sugesti dari orang lain. Makin kurang daya kemampuannya memberikan kritik maka akan semakin mudalah orang itu menerima sugesti dari orang lain. Dari kritik itu akan mengalami hambatan kalau individu itu dalam keadaan lemah/lelah, misalnya terutama lemah berpikirnya, atau kalau individu itu terkena stimulus yang bersifat emosional, hal ini biasanya akan dapat mempengaruhi daya berpikirnya dalam arti bahwa daya pikirnya itu terhalang oleh karena adanya emosi itu. Pada

⁴⁷ Basrowi, *Op.Cit.*, hal 144.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hal 59.

⁴⁹ *Ibid.*

umumnya apabila orang terkena kesan atau stimulus yang bersifat emosional tidak dapat lagi berpikir secara baik atau kritis, sehingga dengan demikian akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain.

e) Sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah (dissosiasi)

Sugesti juga mudah terjadi pada diri orang apabila ia mengalami dissosiasi dalam pikirannya, yaitu apabila pemikiran orang itu mengalami keadaan terpecah belah. Hal ini dapat terjadi misalnya apabila orang yang bersangkutan menjadi bingung karena ia dihadapkan pada kesulitan-kesulitan hidup yang terlalu kompleks bagi daya penampungannya. Apabila orang menjadi bingung karena suatu hal, maka ia lebih mudah terkena sugesti orang lain yang mengetahui jalan keluar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya itu.

f) Sugesti karena mayoritas

Dalam hal ini, orang lebih cenderung akan menerima suatu pandangan atau pendapat apabila pendapat itu didukung oleh mayoritas, oleh sebagian besar dari golongannya, kelompoknya, atau masyarakatnya. Orang cenderung untuk menerima pandangan itu tanpa pertimbangan lebih lanjut karena jika sebagian besar berpendapat demikian orang pun akan merasa terasing jika tidak ikut berpendapat demikian.

g) Sugesti karena otoritas atau prestise

Dalam hal ini, orang cenderung menerima pandangan-pandangan atau sikap-sikap tertentu apabila pandangan atau sikap tersebut dimiliki oleh para ahli dalam bidangnya yang dianggap otoritas pada bidang tersebut atau memiliki prestise sosial yang tinggi sehingga hal ini menimbulkan suatu pendapat bahwa apa yang dikemukakan itu pasti mengandung kebaikan-kebaikan atau kebenaran-kebenaran.

h) Sugesti karena *will to believe*

Bila dalam diri individu telah ada pendapat yang mendahuluinya dan pendapat ini masih dalam keadaan yang samar-samar dan pendapat tersebut searah dengan yang disugestikan itu, maka pada umumnya orang itu akan mudah menerima pendapat tersebut. Orang yang ada dalam keadaan ragu-ragu akan mudah menerima sugesti dari pihak lain. Dengan demikian sugesti itu akan lebih meyakinkan tentang pendapat yang telah ada padanya yang masih dalam keadaan samar-samar itu.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah upaya yang dilakukan seorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya. Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik

(sama) dengan seorang lain.⁵⁰ Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Walaupun dapat berlangsung dengan sendirinya, proses identifikasi benar-benar mengenal pihak lain (yang menjadi idealnya) sehingga pandangan, sikap maupun kaidah-kaidah yang berlaku pada pihak lain tadi dapat melembaga dan bahkan menjiwainya.⁵¹

4) Faktor Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Di dalam proses simpati perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan, seperti juga pada proses identifikasi. Saling mempengaruhi dalam interaksi sosial yang berdasarkan simpati, jauh lebih mendalam akibatnya dari pada yang terjadi atas dasar imitasi atau sugesti. Ketertarikan seseorang terhadap orang lain dalam proses simpati berjalan dengan sendirinya. Ketertarikan tersebut tidak pada salah

⁵⁰ *Ibid.*, hal 23.

⁵¹ Soerjono Soekanto, *Loc. Cit.*

satu ciri yang dimiliki orang tersebut melainkan keseluruhan dari ciri yang dimiliki orang tersebut.⁵²

Dengan demikian, Adam Smith membedakan 2 bentuk dasar dari simpati, yaitu sebagai berikut:⁵³

a) Yang menimbulkan response yang cepat hampir seperti reflek, misalnya :

- Kita merasa geli dan ngilu ketika kita melihat secara langsung orang yang dipukul tongkat dengan keras.
- Kita merasakan ketegangan apabila kita melihat pemain akrobat yang sedang berjalan diatas tali yang tinggi.
- Kita merasa ketakutan jika melihat orang terjun payung yang tidak mengembang.

Ketika melihat seperti kejadian tersebut, seseorang dapat merasakan sedangkan orang lain yang menderita atau mengalami. Hal ini berarti seseorang telah mengasosiasikan dengan pengalamannya.

b) Yang sifatnya lebih intelektual seseorang dapat bersimpati terhadap orang lain, meskipun orang tersebut tidak merasakan sebagai yang ia rasakan.

Seseorang akan mengucapkan syukur dan menyatakan simpati bila ada orang lain yang berhasil dalam usahanya, walaupun seseorang itu sendiri tidak berhasil atau susah.

⁵² Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hal 63.

⁵³ *Ibid.*, hal 65.

Perbedaan antara identifikasi dengan simpati adalah sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 2.1 Perbedaan Identifikasi dan Simpati

Identifikasi	Simpati
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan utama adalah ingin mengikuti jejaknya, ingin mencontoh dan ingin belajar dari orang lain yang dianggapnya ideal. 2. Hubungan identifikasi hanya menghendaki bahwa seorang ingin menjadi seperti yang dikaguminya dengan meniru sifat-sifatnya. 3. Identifikasi bertujuan untuk belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan utama adalah ingin mengerti dan kerjasama dengan orang lain. 2. Hubungan simpati menghendaki hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih yang setaraf. 3. Simpati bertujuan untuk kerjasama.

Simpati dapat dikatakan sebagai perasaan tertariknya seseorang kepada orang lain. Seperti pada proses identifikasi, proses simpati kadang-kadang berjalan tidak atas dasar logis rasionil melainkan berdasarkan penilaian perasaan. Kadang kala seseorang merasa tertarik kepada orang lain yang berjalan dengan sendirinya. Tertariknya tidak pada salah satu ciri tertentu dari orang itu tetapi tertarik secara keseluruhan cirinya. Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, hal 64.

⁵⁵ *Ibid.*

2. Program Akselerasi

Colangelo menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, meloncat kelas dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu.⁵⁶ Dalam hal ini, akselerasi disebut juga dengan *telescoping curriculum content* merupakan peluang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan kemampuan kognitifnya. Presscy mendefinisikan akselerasi sebagai suatu kemajuan yang diperoleh pada suatu program pengajaran dalam waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada waktu yang konvensional. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh materi secara lebih cepat dibandingkan kemajuan rata-rata siswa lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Semiawan bahwa akselerasi adalah peningkatan kecepatan waktu siswa dalam menguasai materi.⁵⁷

Lebih lanjut, program akselerasi merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berbakat akademik. Diharapkan program akselerasi ini dapat memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang berbeda bagi mereka yang tergolong *gifted*. Penyelenggaraan program

⁵⁶ Reni Akbar Hawadi, *Op.Cit.*, hal 5-6.

⁵⁷ Tri Rejeki Andayani, *Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau dari Konsep Diri dan Membuka Diri*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16 Edisi Khusus I, UNS, 2010, hal 15.

akselerasi yang benar menuntut sejumlah hal yang patut diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pihak sekolah.⁵⁸ Kelas akselerasi memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang ingin dicapai adalah memberikan pelayanan terhadap siswa yang memiliki karakteristik khusus pada aspek kognitif dan aspek afeksinya. Selain itu, untuk memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan siswa, termasuk menyiapkan siswa menjadi seorang pemimpin. Tujuan khusus adalah menghargai siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa agar dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat, memacu kualitas dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara seimbang, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar kelas akselerasi.⁵⁹

Seiring dengan definisi program akselerasi diatas, Southern dan Jones menyebutkan beberapa keuntungan dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat, antara lain:⁶⁰

a. Meningkatkan efisiensi

Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.

b. Meningkatkan efektivitas

⁵⁸ Reni Akbar Hawadi, *Op.Cit.*, hal 11

⁵⁹ Tri Rejeki Andayani, *Loc.Cit.*

⁶⁰ Reni Akbar Hawadi, *Op.Cit.*, hal 7-8

Siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai ketrampilan-ketrampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.

c. Penghargaan

Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepentasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

d. Meningkatkan waktu untuk karier

Adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.

e. Membuka siswa pada kelompok barunya

Dengan program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.

f. Ekonomis

Keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

Berdampingan dengan keuntungan program akselerasi, Southern dan Jones menyebutkan ada empat hal yang berpotensi negatif dalam proses akselerasi bagi anak berbakat, antara lain:⁶¹

a. *Segi Akademik*

- 1) Bahan ajar terlalu tinggi bagi siswa akseleran. Hal ini membuat mereka menjadi yang tertinggal di belakang kelompok teman

⁶¹ *Ibid.*, hal 8-11

barunya, dan akan menjadi siswa yang berprestasi sedang-sedang saja, bahkan siswa akseleran yang gagal.

- 2) Bisa jadi kemampuan siswa akseleran yang terlihat melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara. Dengan bertambah usianya, kecepatan prestasi siswa menjadi biasa-biasa saja dan sama dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan kebutuhan akselerasi menjadi tidak perlu lagi dan siswa akseleran lebih baik dilayani dalam kelompok kelas reguler.
- 3) Meskipun memenuhi persyaratan dalam bidang akademis, siswa akseleran kemungkinan imatur secara sosial, fisik, dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu.
- 4) Proses akselerasi menyebabkan siswa akseleran terikat pada keputusan karier lebih dini. Agar siswa dapat berprestasi baik, dibutuhkan pelatihan yang mahal dan tidak efisien untuk dirinya sebagai pemula. Bisa jadi kemungkinan buruk yang terjadi adalah karier tersebut tidak sesuai bagi dirinya.
- 5) Siswa akseleran mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
- 6) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa akseleran karena tidak merupakan bagian dari kurikulum

- 7) Tuntutan sebagai siswa sebagian besar pada produk akademik konvergen sehingga siswa akseleran akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan divergen.

b. *Segi Penyesuaian Sosial*

- 1) Siswa akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya sehingga mereka kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya.
- 2) Siswa akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya. Hal dapat menyebabkan mereka menyesal kehilangan kesempatan tersebut dan akan mengarahkannya dalam *social maladjustment* selaku orang dewasa kelak. Mereka akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan teman sebayanya.
- 3) Siswa kelasnya yang lebih tua kemungkinan akan menolaknya, sementara itu siswa akseleran akan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya. Akibatnya, siswa akan mengalami kekurangan jumlah dan frekuensi pertemuan dengan teman-temannya.
- 4) Siswa sekelasnya yang lebih tua tidak mungkin seju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih muda usia. Hal ini menyebabkan akseleran akan kehilangan kesempatan dalam ketrampilan kepemimpinannya yang dibutuhkan dalam pengembangan karier dan sosialnya di masa depan.

c. *Berkurangnya Kesempatan Kegiatan Ekstrakurikuler*

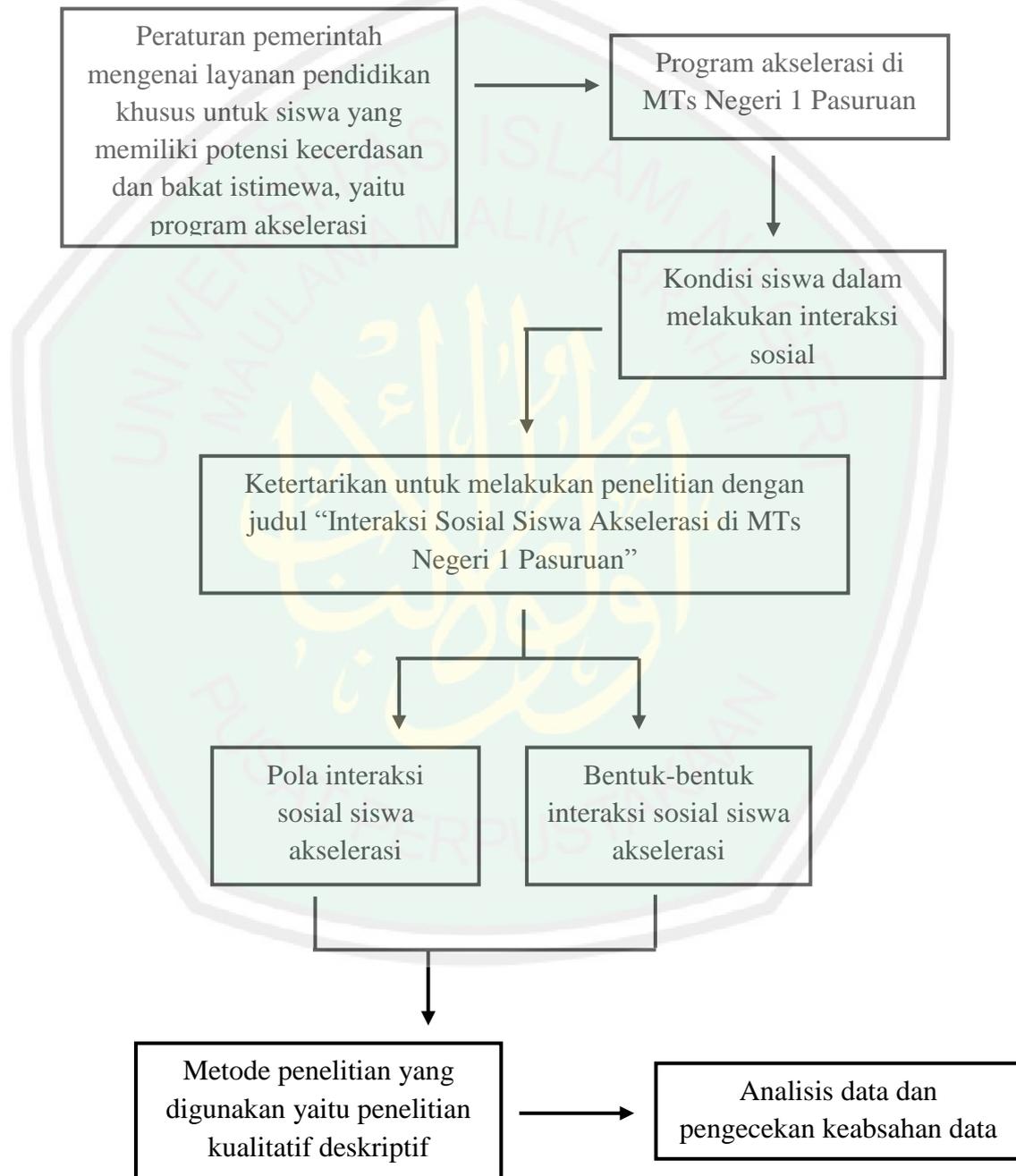
Kebanyakan aktivitas ekstrakurikuler berkaitan erat dengan usia. Hal ini menyebabkan siswa akseleran akan berhadapan dengan teman sekelasnya yang tua dan tidak memberikannya kesempatan. Hal ini menyebabkan siswa akan kehilangan kesempatan yang penting dan berharga di luar kurikulum sekolah yang normal. Akibatnya, mereka akan kehilangan pengalaman penting yang berkaitan bagi kariernya di masa depan.

d. *Penyesuaian Emosional*

- 1) Siswa akseleran pada akhirnya akan mengalami *burn out* di bawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi *underachiever*.
- 2) Siswa akseleran akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi. Siswa yang mengalami sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya akan menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain.
- 3) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akseleran kehilangan untuk mengembangkan hobi.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggambarkan kerangka berpikir dalam perolehan data dan hasil penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶² Dalam melakukan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sehingga peneliti memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Oleh karena itu pula, penelitian dilakukan pada obyek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti dan hanya bertujuan untuk memaparkan/menggambarkan keadaan atau fenomena dalam situasi tertentu, dalam hal ini adalah interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal.3.

B. Kehadiran Peneliti

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Mengingat eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁶³

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati aktifitas dan kegiatan sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilakukan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan langsung dan wawancara yang diperlukan mengenai interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Siswa Kelas Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan” dilakukan di MTs Negeri 1 Pasuruan karena madrasah ini satu-satunya madrasah tsanawiyah yang memiliki program akselerasi di Pasuruan dan masih belum ada yang melakukan penelitian pada kelas akselerasi di MTsN ini. Alamat madrasah di Jalan Bader No.1 Kwangan, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.

⁶³ *Ibid.*, hal 157.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶⁴ Lofland mengatakan bahwa “sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya seperti dokumen, dan lain-lain merupakan data tambahan”.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha mengumpulkan data dari sumber yang bersangkutan yaitu guru dan siswa akselerasi, dimana yang menjadi objek penelitian adalah siswa akselerasi, berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dibagi menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru dan siswa akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁶⁶ Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen), melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti-bukti yang telah ada, maupun foto.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 29.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal 157.

⁶⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang asli atau alamiah agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷ Untuk melakukan observasi dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan fokus masalah.⁶⁸

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 1 Pasuruan sehingga peneliti secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan oleh peneliti melalui observasi adalah informasi mengenai interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa kelas akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005, hal 220.

⁶⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal 214.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi

No	Aspek yang Diamati	Tanggal Observasi
1.	Penerapan menegur sapa	3 September 2019 10 September 2019
2.	Penerapan komunikasi	5 September 2019 17 September 2019
3.	Menjalin persahabatan	5 September 2019
4.	Meminta bantuan teman	16 September 2019
5.	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	17 September 2019 1 Oktober 2019
6.	Pemimpin barisan di kegiatan ekstrakurikuler pramuka	24 September 2019 1 Oktober 2019
7.	Pertandingan sepak bola	15 Oktober 2019
8.	Pelaksanaan tugas kelompok	5 September 2019
9.	Pelaksanaan piket kelas	26 September 2019 15 Oktober 2019
10.	Pemindahan lemari kelas	10 September 2019
11.	Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah	30 September 2019
12.	Mendapatkan nilai tambahan	17 Oktober 2019
13.	Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)	1 Oktober 2019
14.	PORSENI KKM	2 September 2019

2. Wawancara

Suharsimi mengatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu interaksi untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, wawancara ini sebagai tulang punggung suatu penelitian berbentuk survey karena dengan wawancara dapat menilai keadaan seseorang, ketika tanpa wawancara maka akan kehilangan informasi yang valid dari orang yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian.⁶⁹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal 106.

diwawancarai.⁷⁰ Maka dari itu, peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Pedoman ini dipergunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan sumber informan: kepala madrasah, guru dan siswa akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Informan	Aspek Wawancara
1.	Kepala Madrasah	a. Tanggapan kepala Madrasah terhadap adanya program SKS di MTs Negeri 1 Pasuruan b. Pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan c. Bentuk-bentuk interaksi sosial siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan
2.	Guru	a. Pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan b. Bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan
3.	Siswa Akselerasi	a. Pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan b. Bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi reponden.⁷¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik atau cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁷⁰ Iskandar, *Op.Cit.*, hal 217.

⁷¹ *Ibid.*

majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya.⁷² Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif karena dokumen merupakan sumber informasi yang akurat.

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud untuk mendukung penelitian yaitu tentang latar belakang MTs Negeri 1 Pasuruan yang meliputi profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, foto kegiatan penelitian, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³ Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁴

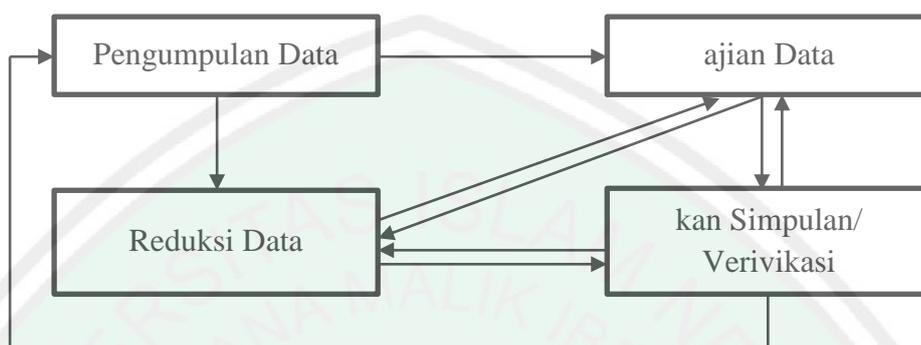
Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bima Karya, 1989, hal 188.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal 248

⁷⁴ *Ibid.*, hal 280

menganalisis data berupa kata-kata narasi, gambar, dan bukan termasuk angka dengan tujuan dapat memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles And Huberman

Menurut Miles And Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif berangsur secara terus menerus sampai tuntas.⁷⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengumpulkan data penelitian, peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti dapat menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal 337.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁷⁶

Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan dilakukan sampai pelaporan saat penelitian selesai dilakukan, sehingga dalam proses reduksi data peneliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah dan kriteria yang ditentukan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.⁷⁷ Penyajian data dengan teks bersifat naratif yaitu data yang harus disusun secara sistematis sehingga data dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti dianjurkan tidak gegabah dalam menyimpulkan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yaitu analisis data dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat diambil menjadi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data dapat berubah dan diuji kembali dengan data di lapangan jika belum ditemukan bukti-bukti yang kuat dengan cara melakukan refleksi ulang,

⁷⁶ *Ibid.*, hal 338.

⁷⁷ *Ibid.*, hal 341.

peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat dan triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Peneliti dapat melakukan proses siklus interaktif kembali jika dirasa kurang sempurna dalam mengambil kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, triangulasi yang dipakai antara lain:⁷⁸

1. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Cara yang dilakukan adalah dengan menggali informasi melalui wawancara kepada siswa akselerasi, guru pengajar kelas akselerasi, dan kepala madrasah kemudian dideskripsikan, digolongkan, pendapat mana yang sama dan beda dari beberapa sumber data yang diperoleh.
2. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Cara yang digunakan adalah data yang diperoleh dari sumber data kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

⁷⁸ Ellydia Nur Cahya, *Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung*, Malang, 2018, hal 49-50.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap – tahap penelitian. Tahap – tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mencari permasalahan yang menarik untuk diteliti dengan mengajukan judul penelitian, kemudian setelah judul disetujui peneliti mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian agar diberikan izin oleh madrasah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti melaksanakan penelitian madrasah. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan mencari data-data yang diperlukan seperti melakukan wawancara langsung dengan narasumber terkait permasalahan interaksi sosial siswa kelas akselerasi yaitu wawancara kepada siswa dan guru.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap pelaporan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah penulisan laporan penelitian sesuai dengan hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, kemudian peneliti menuliskannya sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Negeri 1 Pasuruan

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Pasuruan
NPSN	: 20582044
NSS	: 121135140001
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jl. Bader Nomor 1 Kalirejo, Bangil - Pasuruan
Kode Pos	: 67153
Nomor Telepon / Fax	: (0343) 741737
Email	: mtsnbangil@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangil merupakan suatu lembaga pendidikan berciri khas islam yang merupakan Madrasah Tsanawiyah tertua di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Awal berdirinya Madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil. Atas dasar surat permohonan dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil tanggal 12 Juli 1968 Nomor : 03/PP/RU/VII/1968. Tentang permohonan penegerian Madrasah

tersebut, maka Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : 266 Tahun 1968 tanggal 17 Desember 1968 menerbitkan Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) yang kemudian berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangil sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor : 369 Tahun 1993. Pada tahun 2016 Pemerintah dalam hal ini Kementerian agama menerbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 pada tanggal 17 Nopember 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan

a. Visi :

“Terwujudnya siswa berakhlakul karimah, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan”

b. Misi :

- 1) Mewujudkan siswa berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan siswa yang berprestasi dengan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab
- 4) Menciptakan suasana agama, harmonis, dan berbudaya lingkungan

c. Tujuan :

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh dan keteladanan di masyarakat
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik
- 3) Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya
- 4) Bersama-sama mewujudkan lingkungan madrasah yang religi, harmonis, dan berbudaya lingkungan.

4. Program Unggulan Madrasah

Seiring dengan tuntutan zaman, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pasuruan tiada henti melakukan pengembangan mutu berorientasi pada pelayanan kebutuhan masyarakat dan menciptakan siswa-siswi yang berprestasi sehingga nantinya menghasilkan lulusan yang berkompeten, berkualitas, santun, berjiwa islami dan berguna bagi masyarakat serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Upaya pengembangan mutu madrasah dilakukan dengan berbagai program-program unggulan diantaranya yaitu :

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| a) Program Literasi Madrasah | d) Tahfidz Qur'an |
| b) Program Robotika | e) IT Class |
| c) Madrasah Kitab Kuning | f) Sistem Kredit Semester (SKS) |

B. Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian ini disusun berdasarkan data-data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pasuruan, data yang disusun ini merupakan data yang masih mentah dan masih perlu untuk di analisis. Data akan dipaparkan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif artinya peneliti akan memaparkan data-data yang ada berupa kata-kata bukan angka. Paparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pola Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan

Dalam menganalisis proses interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan baik interaksi sosial antar individu, interaksi sosial antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Interaksi sosial terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi, serta timbal balik antara satu sama lain. Siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan telah melakukan kontak sosial dan komunikasi, hal tersebut menandakan bahwa telah terjadi sebuah interaksi sosial.

a. Interaksi Sosial Antar Individu

Interaksi sosial antar individu di MTs Negeri 1 Pasuruan terjalin antara siswa dengan siswa baik antar siswa akselerasi maupun antara siswa akselerasi dengan reguler serta antara siswa dengan guru secara perseorangan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

1) Menegur Sapa

Apabila siswa bertemu baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, proses interaksipun dimulai dengan saling menegur sapa dan berjabat tangan. Sebagaimana hasil wawancara mengenai pola interaksi siswa, yaitu sebagai berikut :

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan mengenai interaksi antara siswa dengan siswa. Muhammad Fatkhun Najib Ali mengatakan bahwa :

“Baik bu, kalau ketemu ya nyapa kadang ya senyum aja. Teman kan beda-beda ya bu, ada yang pendiam, ada yang anaknya memang ramai, kalau yang pendiam ya kalau ketemu cuma senyum, beda sama anak yang ramai bu kalau ketemu kadang nepuk pundak, kadang manggil pakai nama “wadanan” gitu bu jadi bukan nama asli, macem-macem lah bu. Kalau sama guru juga baik bu siswa sama guru, kalau ketemu guru mengucapkan salam sama salim bu”⁷⁹

Kedua, hal serupa juga disampaikan oleh ibu Masita Yektingrum, S.E terkait interaksi siswa secara individu baik sesama siswa maupun dengan guru. beliau mengatakan bahwa :

“Pola interaksinya sendiri ya sama seperti siswa pada umumnya ya mbak, saya lihat anak-anak itu kalau bertemu ya nyapa, ya manggil, ya senyum. mungkin nggak ada bedanya. Saya rasa interaksi sosialnya sudah bagus mbak. Sama guru juga baik yaa.. Kalau bertemu kalau sama saya semuanya pakai salam lalu biasanya juga salim, sikapnya sama guru juga sopan. Anak-anak

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Fatkhun Najib Ali, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 10 September 2019.

itu kalau ketemu saya ndak tau takut ndak tau gimana karna kadang waktunya istirahat anak-anak kejar-kejaran dikelas sama temennya, lalu saya lewat gitu anak-anak langsung bilang “he ada bu masita ada bu masita” gitu mbak, apa mungkin karna saya dulu kan yang memegang tatib mungkin anak-anak masih beranggapan saya masih pegang tatib”

Ketiga, begitu juga dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa akselerasi mengenai interaksi sosial siswa diperkuat oleh Bapak Drs. Moh. Sulthon, M.Ag selaku guru B.Arab sekaligus wali kelas akselerasi, beliau mengatakan bahwa:

“Pengamatan saya anak-anak itu bagus selama ini ndak ada konflik saya ndak pernah mendengar ada keluhan dari sini kesini, gangguan-gangguan ndak pernah dengar itu jadi ya baik-baik aja dengan teman sekelas baik, teman antar kelas juga baik, ketika bertemu masih sama seperti siswa pada umumnya saling tegur sapa, sama guru juga santun ucap salam dan mencium tangan”⁸⁰

Keempat, Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Abdul Hafidz, S.Pd selaku guru BK bahwa interaksi sosial siswa akselerasi sudah cukup baik, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sementara ini dilihat dari pantauan saya interaksi antar siswa sudah cukup baik, ketika bertemu pun saling tegur sapa, ketika bergerombol pun mereka saling bercanda dan bergurau, lalu diliat dari catatan buku BP juga tidak ada masalah, dari segi pelajaran juga siswa akselerasi lebih baik dibanding kelas lainnya karena mengingat mereka

⁸⁰ Wawancara dengan Moh. Sulthon, Wali Kelas Siswa Akselerasi dan Guru B.Arab di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 28 Agustus 2019.

kan memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Jadi saya rasa interaksinya sudah terbilang baik yaa”⁸¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa mengenai interaksi sosial antar individu yaitu dibuktikan dengan adanya saling menegur dan berkomunikasi ketika bertemu. Hal ini juga sebagaimana peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 3 September 2019⁸², peneliti mengamati interaksi sosial antar siswa pada saat jam istirahat siswa saling berbincang, saling bergurau di depan kelas, ketika bertemu saling menyapa satu sama lain tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan, antara siswa akselerasi dan siswa reguler. Begitu pula dengan kakak tingkatnya, mereka saling menyapa. Peneliti tidak melihat perbedaan diantara mereka. Hal serupa juga dapat dibuktikan sebagaimana hasil observasi pada tanggal 10 September 2019⁸³ pada saat jam istirahat peneliti melihat diluar kelas siswa duduk dikursi depan kelas kemudian ada guru lewat didepan mereka, mereka memberikan salam dan mencium tangan guru.

Dari pengamatan dan pernyataan dari siswa akselerasi Muhammad Fatkhun Najib Ali serta guru akselerasi Bapak Moh.

⁸¹ Wawancara dengan Abdul Hafidz, S.Pd, Guru BK di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 18 September 2019.

⁸² Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Individu di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 3 September 2019.

⁸³ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Individu di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 10 September 2019.

Sulthon, M.Ag dan Bapak Abdul Hafidz, S.Pd diatas yang telah diwawancarai oleh peneliti. Maka peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial antar individu ketika bertemu terjadi saling menegur sapa. Menegur sapa yang dilakukan oleh siswa akselerasi tidak hanya dilakukan sesama siswa akselerasi saja namun juga kepada siswa reguler dan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan. Siswa akselerasi dalam menegur sapa sesama siswa dilakukan dengan memanggil nama dan sapaan akrab, namun ketika bertemu dengan guru dilakukan dengan ucapan salam dan mencium tangan.

2) Berbincang atau Berkomunikasi

Interaksi sosial siswa akselerasi antar individu juga sejalin dengan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial, tanpa komunikasi maka tidak bisa dikatakan interaksi sosial. Siswa akselerasi melakukan komunikasi baik antar siswa maupun dengan guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, Salsabila Nurun Faizah mengatakan bahwa :

“Interaksi kita baik bu, kita sering ngobrol-ngobrol ketika jam istirahat sambil makan jajan dikelas, ngobrol tentang tugas, tentang liburan, kadang juga curhat bu tapi kalau curhat cuma ke teman dekat. Kalau pas jam pelajaran kita ngobrolnya seringnya ya tentang pelajaran atau tanya

sesuatu bu. Sama guru pun kami juga kadang ngobrol-ngobrol di depan kelas di kursi taman bu”⁸⁴

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 September 2019.⁸⁵ Peneliti melihat pada saat jam istirahat, dua siswa perempuan sedang cerita tentang pengalamannya liburan ke wisata ke kebun kurma dengan asyik sembari menikmati jajanan yang dibelinya di kantin. Pada saat itu pula di pojok kanan sisi kelas bagian depan terlihat siswa laki-laki yang sedang asyik bercerita tentang club sepak bola yang diidolakan. Di lain hari pada tanggal 17 September 2019⁸⁶ ada juga siswa yang sedang berbincang-bincang dengan guru dikursi taman bawah pohon.

Dari pengamatan dan pernyataan siswa akselerasi Salsabila Nurun Faizah yang telah diwawancarai oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial antar individu siswa akselerasi tidak hanya melakukan tegur sapa saja melainkan juga melakukan berkomunikasi ataupun berbincang-bincang, yang dilakukan dengan sesama siswa maupun dengan guru MTs Negeri 1 Pasuruan. Komunikasi siswa akselerasi tentang pelajaran sekolah maupun hanya sekedar curhat pengalaman, dan lain-lain.

⁸⁴ Wawancara dengan Salsabila Nurun Faizah, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 29 Agustus 2019.

⁸⁵ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Individu di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 5 September 2019.

⁸⁶ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Individu di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 17 September 2019.

3) Memiliki Teman Dekat

Pola interaksi sosial yang terjalin siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan yaitu menjalin persahabatan antar siswa, baik sesama siswa akselerasi maupun dengan siswa reguler. Hal tersebut peneliti temukan saat melakukan wawancara dengan siswa akselerasi, Nabila Warda Rahmadani mengatakan bahwa :

“Baik-baik aja kok bu, kita ada yang dekat bu, awalnya enggak sih bu tapi karna kami itu dari pertama masuk kelas ini sampai sekarang itu duduk sebangku terus curhat ya sama dia, istirahat sama dia, ngerjakan tugas sama dia, apa-apa keseringannya sama dia, akhirnya kami dekat bu, kayak gitu bu”⁸⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa akselerasi mengenai pola interaksi sosial yang terjalin, Rizqi Amalia mengatakan bahwa :

“Ya baik bu. Kalau saya sih ada teman dekat bu dikelas ini juga dikelas lain bu karna dari dulu kebiasaan apa-apa bareng jadi teman dekat, kemana-mana bareng gitu bu, sampai kami ada baju kembaran bu saking lamanya sama dia. Dia itu tetangga saya bu dari kecil main sama dia bu, terus kalau dikelas lain itu soalnya dia teman waktu di SD bu, sampai sekarang ya masih sama dia meskipun beda kelas bu”⁸⁸

Pengamatan peneliti selama peneliti melakukan penelitian memang siswa akselerasi mayoritas memiliki teman dekat dimana yang dalam kegiatannya selalu bersama seperti pergi ke

⁸⁷ Wawancara dengan Nabila Warda Rahmadani, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 4 September 2019.

⁸⁸ Wawancara dengan Rizqi Amalia, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 3 September 2019.

kamar mandi, pergi ke kantin, pergi kemanapun keseringan bersama. Tidak hanya itu ketika curhat masalah pribadi pun kepada teman dekatnya.

Dari pernyataan siswa akselerasi Nabila Warda Rahmadani dan Rizqi Amalia yang telah diwawancarai oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa terjalinnya teman dekat oleh siswa akselerasi bermula karna teman sebangku, bertetangga dekat, serta teman lama waktu masih di sekolah dasar. Pertemanan tersebut terbentuk atas dasar sesuatu hal yang dilakukan bersama-sama dan berulang-ulang sehingga secara tidak langsung menjadi teman dekat.

4) Tolong Menolong

Siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan menjalin interaksi sosial dengan tolong menolong seperti halnya meminta teman untuk menemani ketika akan pergi ke kamar mandi, akan pergi ke kantin, akan pergi ke kantor guru. Sebagaimana siswa ungkapkan pada saat peneliti melakukan wawancara, Alya Mukbita Yusmian mengatakan bahwa :

“Baik bu interaksi kami, kami disini itu kalau mau ke kamar mandi, ke kantin, ke kantor guru kemana-kemana minta anter bu mesti minta temenin bu, anak-anak ya mau-mau aja bu suruh nganter gitu. Ada juga bu anak

yang nitip beli jajan pas istirahat, terus kalau ngerjakan apa gitu saling membantu”⁸⁹

Pernyataan wawancara siswa dapat dibuktikan pada tanggal 16 September 2019⁹⁰, peneliti melihat ada siswa akselerasi meminta temannya untuk menemani ketika akan pergi ke kamar mandi pada saat jam pelajaran berlangsung, dan juga terlihat pada saat jam istirahat siswa meminta temannya untuk menemani ketika akan pergi ke kantin. Pada tanggal 17 September 2019⁹¹ pada saat pelajaran IPS peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, kebetulan pada saat itu guru IPS melaksanakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) kemudian guru tersebut meminta tolong kepada salah satu siswa untuk memfotocopy di koperasi. Pada tanggal 8 Oktober 2019⁹² peneliti juga melihat pada saat jam istirahat, siswa akselerasi melaksanakan piket kelas dan tidak sempat pergi ke kantin, siswa tersebut meminta bantuan temannya yang hendak ke kantin juga untuk membelikan makanan dikantin.

Dari hasil pengamatan dan pernyataan siswa akselerasi Alya Mukhbita Yusmian yang telah diwawancarai oleh peneliti.

⁸⁹ Wawancara dengan Alya Mukhbita Yusmian, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 27 Agustus 2019.

⁹⁰ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Individu di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 16 September 2019.

⁹¹ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Individu di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 17 September 2019.

⁹² Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Individu di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 8 Oktober 2019.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi sering meminta bantuan kepada temannya dalam berinteraksi sosial seperti meminta bantuan untuk mengantar pergi ke kamar mandi, ke kantin, ke kantor guru, maupun meminta bantuan dengan menitip beli makanan dikantin.

Interaksi sosial antar individu yang terjadi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan sudah dikatakan baik, karena tidak sedikit dari mereka sudah mengerti akan pentingnya interaksi sosial, bagaimana mereka bersikap ketika dikelas, bagaimana mereka bersikap ketika diluar kelas, peneliti rasa siswa sudah memahami akan hal tersebut. Dalam hal ini siswa melakukan interaksi sosial antar individu dengan menegur sapa, berkomunikasi memiliki teman dekat, dan saling tolong menolong.

b. Interaksi Sosial Antara Individu dengan Kelompok

Interaksi sosial antara individu dengan kelompok terjalin di MTs Negeri 1 Pasuruan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yaitu guru melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, siswa presentasi didepan kelas, siswa menjadi pemimpin barisan dalam ekstrakurikuler pramuka.

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan sudah pasti adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat seorang guru

melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, saat itu pun interaksi sosial terjadi antara seorang guru dengan kelompok siswa didalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Pertama, siswa akselerasi mengungkapkan mengenai interaksi siswa dengan guru pada saat pembelajaran dikelas. Rizqi Amalia mengatakan bahwa :

“Interaksi siswa dengan guru pas dikelas pas pelajaran baik bu, kalau gurunya menyampaikan pelajaran anak-anak diam bu mendengarkan semuanya, cuman ada bu guru yang kalau dikelas beda sama kalau diluar kelas, kalau dikelas gitu lebih teges bu tapi kalau diluar kelas ya baik, mungkin soalnya pelajaran bu yaa”⁹³

Kedua, Nabila Warda Rahmadani saat dilakukan wawancara mengenai interaksi antara siswa dengan guru, ia mengatakan bahwa :

“Kalau dikelas waktu pelajaran interaksi siswa sama guru baik kok bu. Kalau gurunya enak, pelajarannya juga enak anak-anak biasanya aktif bu, ya aktif tanya ya aktif jawab gitu bu jadi meskipun pelajarannya lama kayak bentar bu. Terus bu ada pelajaran dulu itu saya gak suka bu tapi gara-gara gurunya enak kalau ngajar cepet nyambung, jadi sekarang suka sama pelajarannya bu”⁹⁴

Ketiga, hal serupa juga disampaikan oleh Salsabila Nurun Faizah bahwa :

⁹³ Wawancara dengan Rizqi Amalia, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 3 September 2019.

⁹⁴ Wawancara dengan Nabila Warda Rahmadani, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 5 September 2019.

“Baik-baik aja sih bu. Ada guru yang asyik, ada guru yang tegas, ada yang jahat eh bukan jahat sih bu kayak disiplin gitu bu apa-apa harus sempurna, ada yang ngeboseni pas pelajaran, ada yang pendiam gitu loh bu. Tapi sama kita semuanya baik kok bu.”⁹⁵

Keempat, pernyataan dari siswa dapat diperkuat oleh guru B.Arab sekaligus wali kelas akselerasi mengenai interaksi guru dengan kelompok siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

Bapak Drs. Moh. Sulthon M.Ag mengatakan bahwa :

“Untuk pembelajaran dikelas sudah bagus, aktif dalam mengikuti pelajaran, dalam bertanya juga bagus karna keingintahuan mereka itu tinggi, lalu kompak dalam hal apapun. Ketika guru berbicara didepan anak-anak diam semua mendengarkan dengan baik. Kemudian untuk absensi kelas, yang alpha aja belum pernah”⁹⁶

Keempat, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdul Hafidz, S.Pd selaku guru BK MTs Negeri 1 Pasuruan mengenai interaksi sosial kelompok siswa akselerasi dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa :

“Secara keseluruhan interaksi antara siswa kepada guru baik, begitu juga sebaliknya antara guru dengan siswa. Dari segi tanggung jawabnya ya memang lebih karna kan memang IQ-nya lebih diatas rata-rata artinya dia sudah mempunyai rasa tanggung jawab. Termasuk ketika pembelajaran pada saat jam masuk pelajaran, siswa sudah tertib di bangkunya masing-masing lalu ketika memulai dari pembelajaran mereka sudah tau waktunya ini mereka sudah memulai, mereka sudah tau apa yang mereka persiapkan

⁹⁵ Wawancara dengan Salsabila Nurun Faizah, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 29 Agustus 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Moh. Sulthon, Wali Kelas Siswa Akselerasi dan Guru B.Arab di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 28 Agustus 2019.

jadi gurunya tinggal memulai saja. Lalu ketika penyajian materi responsifnya cukup baik cukup tinggi”⁹⁷

Dari pernyataan yang disampaikan siswa dapat dibuktikan sebagaimana hasil observasi pada tanggal 17 September 2019.⁹⁸ Pada saat kegiatan belajar mengajar peneliti rasa siswa mampu menyesuaikan dirinya dan guru dapat menguasai kelasnya dengan baik, terlihat ketika peneliti masuk kelas pada saat itu guru sedang mereview materi pada pertemuan sebelumnya sekaligus tanya jawab. Siswa diminta guru untuk menutup buku dan guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, siswa terlihat sangat antusias dalam menjawab dan mereview materi yang mereka ingat, disini juga terlihat guru mampu mengkondisikan siswa dengan baik dibuktikan dengan keaktifan siswa tersebut.

Pada waktu yang berbeda pada tanggal 1 Oktober 2019⁹⁹ peneliti melakukan observasi dimana peneliti dengan sengaja sebelum bel masuk berbunyi peneliti sudah standby didepan kelas lalu pada saat bel masuk berbunyi dengan kesadaran siswa langsung bergegas masuk kedalam kelas, tidak lama dari itu guru yang mengajar datang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan peneliti melihat siswa sudah siap memulai

⁹⁷ Wawancara dengan Abdul Hafidz, Guru BK di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 4 September 2019.

⁹⁸ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antara Individu dengan Kelompok di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 17 September 2019.

⁹⁹ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antara Individu dengan Kelompok di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 1 Oktober 2019.

pembelajaran di tempatnya masing tanpa harus diminta terlebih dahulu. Kemudian pada saat pelajaran dimulai siswa sudah mempersiapkan buku pelajaran dan terlihat ketika guru menyampaikan materi siswa diam mendengarkan tidak ada yang sibuk sendiri dan ketika guru memancing siswa agar menjawab pertanyaan dari guru, hampir seluruh siswa menjawab dengan serentak, saling berebut jawaban sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Lalu guru memberikan tugas, siswa bergegas mengerjakan, dan siswa yang kurang paham terhadap tugasnya siswa langsung menanyakan kepada guru sehingga interaksi antara siswa dengan guru maupun sebaliknya ketika kegiatan belajar mengajar terjalin dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas akselerasi, penulis menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa akselerasi sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran seperti sudah masuk kelas terlebih dahulu ketika bel berbunyi dengan duduk dibangku masing-masing, maupun menyiapkan alat tulis diatas meja, pada saat pembelajaran berlangsung siswa akselerasi mendengarkan dengan baik, suasana kelas yang aktif dibuktikan dengan aktifnya siswa dalam merespon materi, bertanya ketika ada yang belum dipahami, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta dalam hal

kehadiran pun siswa akselerasi belum pernah ada yang alpha tanpa izin.

2) Presentasi di Depan Kelas

Interaksi individu dengan kelompok oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan juga dilakukan dengan adanya siswa presentasi didepan kelas. Siswa mengakui memang ada rasa malu ketika diminta untuk bicara didepan teman-temannya tetapi mereka tetap harus patuh terhadap perintah dari gurunya. Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara.

Pertama, wawancara dengan Alya Mukhbita Yusmian mengenai presentasi siswa didepan kelas. Ia mengatakan bahwa :

“Pernah bu presentasi kan didepan, guru ngasih tugas berkelompok membuat powerpoint 2x pertemuan terus pertemuan ketiga itu gurunya menyuruh anak-anak bu dipilinya acak bergantian menjelaskan didepan kelas. Saya pernah dipilih, saya malu bu sebenarnya karna kan dulu saya sekolahnya laki-laki sendiri perempuan sendiri bu jadi gak satu kelas laki-laki perempuan bu, lah kalau disini kan laki-laki perempuan satu kelas bu jadi malu bu kayak aneh gitu tapi ya gimana ya bu ya mau-mau aja lah bu nanti juga kebiasaan”¹⁰⁰

Kedua, pernyataan dari Nabila Warda Rahmadani. Ia mengatakan bahwa :

“Iya bu pernah, kalau pelajaran IPS waktu itu saya kebagian materi lembaga sosial yang keluarga bu. Jadi kita itu dibagi

¹⁰⁰ Wawancara dengan Alya Mukhbita Yusmian, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 27 Agustus 2019.

materinya bu terus dibuat di powerpoint bu terus diacak dipilih disuruh presentasi didepan”¹⁰¹

Ketiga, pernyataan siswa diperkuat oleh Ibu Masita

Yektiningrum, S.E selaku guru IPS. Beliau menuturkan bahwa :

“Kalau saya sendiri yang kemaren itu mbak untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan supaya siswa itu lebih aktif kan karena kurikulum 2013 ini guru hanya sebagai fasilitator ya jadi saya menggunakan presentasi ini supaya anak-anak itu lebih aktif lebih kreatif lebih berkembang daya pikirnya seperti itu. Karna ini juga kelas yang siswanya itu tergolong tinggi kemampuannya sehingga dalam menerapkan metode ini itu saya rasa bukan sesuatu yang sulit meskipun mungkin mereka masih tahap awal ya. Pada saat itu saya perbolehkan siswa untuk membawa laptop ke sekolah untuk mengerjakan tugasnya, saya meminta untuk membuat powerpoint dengan sekreatif mereka namun saya tetap mendampingi dalam pembuatannya seperti mengarahkan dalam penentuan tema powerpointnya dan hasil dari tugasnya tersebut kemudian dipresentasikan didepan kelas”¹⁰²

Dari pernyataan yang telah disampaikan informan tersebut penulis menyimpulkan bahwa siswa akselerasi melakukan presentasi didepan kelas ketika diminta guru untuk mempresentasikan hasil kerja siswa dan penulis rasa siswa akselerasi sudah memiliki keberanian berbicara didepan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial antara individu dengan kelompok yaitu siswa yang berbicara didepan kelas didepan sekelompok siswa yang lainnya.

¹⁰¹ Wawancara dengan Nabila Warda Rahmadani, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 5 September 2019.

¹⁰² Wawancara dengan Masita Yektiningrum, Guru IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 22 Agustus 2019.

3) Pemimpin Barisan saat Ekstrakurikuler Pramuka

Interaksi sosial antara individu dengan kelompok juga terjalin di MTs Negeri 1 Pasuruan yang ditunjukkan dengan siswa yang menjadi pemimpin barisan dalam ekstrakurikuler pramuka. Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan.

Dari hasil wawancara kepada Muhammad Fatkhun Najib Ali. Ia mengatakan bahwa :

“Itu bu, gimana yaa.. Gini bu, kan pramukanya kelas 7 itu setiap hari Selasa, lah itu kan baris sesuai itu kelasnya urut a,b,c,d sampai k bu. Waktu baris dilapangan itu yang disuruh mimpin barisan perkelas, nah yang mimpin gantian digilir terus katanya biar punya pengalaman mimpin sama ngelatih keberanian bu gitu biar ga malu juga sama temen-temen”¹⁰³

Hal ini didukung dan dibuktikan sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 September 2019 dan 1 Oktober 2019.¹⁰⁴ Peneliti mengikuti ekstrakurikuler pramuka, peneliti melihat pada tanggal 24 September 2019 yang menjadi pemimpin barisan adalah siswa kelas 7H dan pada tanggal 1 Oktober 2019 yang menjadi pemimpin barisan adalah siswa kelas 7I. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa memang secara bergiliran siswa diminta untuk menjadi pemimpin barisan dalam ekstrakurikuler pramuka.

¹⁰³ Wawancara dengan Muhammad Fatkhun Najib Ali, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 10 September 2019.

¹⁰⁴ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antara Individu dengan Kelompok di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 24 September 2019 dan 1 Oktober 2019.

Dari pernyataan oleh Muhammad Fatkhun Najib Ali dan hasil pengamatan tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan terkhusus siswa akselerasi dilatih karakter pemimpinnya melalui ekstrakurikuler pramuka, siswa diminta untuk secara bergiliran tiap pertemuan ekstrakurikuler pramuka untuk memimpin barisan agar siswa memiliki keberanian dan percaya diri dihadapan teman-temannya.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahawa interaksi sosial antara individu dengan kelompok dikelas akselerasi dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, presentasi didepan kelas serta menjadinya pemimpin barisan saat ekstrakurikuler pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial antara individu dengan kelompok yaitu interaksi yang dilakukan dengan siswa maupun dengan guru.

c. Interaksi Sosial Antara Kelompok dengan Kelompok

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok juga terjalin di MTs Negeri 1 Pasuruan seperti yang diungkapkan oleh siswa akselerasi dalam wawancara yaitu pertandingan sepak bola pada saat jam olahraga.

1) Permainan Sepak Bola dan Basket

Dalam pelaksanaan pertandingan sepak bola melibatkan 2 tim sebagaimana di MTs Negeri 1 Pasuruan. Disinilah peranan

antar kelompok terjalin. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu siswa akselerasi mengenai interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok. Bayu Putra Brilian mengatakan bahwa :

“Kadang kalau pas waktunya olahraga hari Selasa itu bu kan kelas ini barengan sama kelas 8 juga, habis dikasih materi sama guru anak-anak itu disuruh ambil bola tanding sama anak kelas 8 bu tapi tandingnya cuma main-main biasa bu bukan lomba. Kalau perempuan itu biasanya main basket bu sama kelas lain”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut dapat dibuktikan pada tanggal 15 Oktober 2019¹⁰⁶ peneliti datang lebih awal karena jam olahraga dikelas akselerasi di jam pertama dan kedua. Peneliti melihat siswa berkumpul di lapangan olahraga dengan memakai seragam olahraga lengkap kemudian guru menyampaikan sedikit materi, 1 jam pelajaran selesai siswa diminta untuk praktek di lapangan. Peneliti melihat siswa kelas akselerasi perempuan yang sedang tanding basket dengan siswa kelas lain. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar kelompok khususnya antara siswa akselerasi dengan siswa reguler dapat terjalin dengan baik.

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan, peneliti menyimpulkan bahwa adanya interaksi pada saat pelajaran olahraga yaitu kelompok

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bayu Putra Brilian, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 9 September 2019.

¹⁰⁶ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Antar Kelompok di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 15 Oktober 2019

permainan sepak bola oleh siswa laki-laki dan basket oleh siswa perempuan. Interaksi antara kelompok dengan kelompok tersebut dilakukan dengan siswa reguler yang menjadi lawan mainnya. Hal ini menunjukkan tidak adanya sekat diantara siswa akselerasi dengan siswa reguler, mereka tidak membedakan-bedakan dan tidak mengintimidasi antara satu dengan yang lainnya.

Pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu interaksi antar individu, interaksi antara individu dengan kelompok dan interaksi antara kelompok dengan kelompok baik antara sesama siswa akselerasi maupun dengan siswa reguler serta siswa akselerasi dengan guru dapat terjalin dengan baik karena siswa akselerasi sadar akan pentingnya suatu interaksi tidak hanya didalam kelas namun juga diluar kelas.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan

Sebuah interaksi sosial yang terjadi secara berulang-ulang dan dalam kurun waktu lebih lama dapat menghasilkan sebuah bentuk interaksi sosial yang positif maupun negatif. Dalam lingkungan pendidikan, di MTs Negeri 1 Pasuruan dapat menghasilkan suatu interaksi sosial yang mengarah pada suatu kerjasama dan persaingan terlebih khusus siswa akselerasi. Dalam hal terjadinya bentuk interaksi sosial, dapat terjalin baik didalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

a. Proses Asosiatif

1) Kerjasama

Beberapa kerjasama yang terjalin oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan sebagaimana peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada siswa maupun guru yaitu tugas kelompok, piket kelas, gotong royong, sholat dhuhur berjamaah.

a) Pengerjaan Tugas

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas ada beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam mengerjakan tugas pasti dibutuhkan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan.

Pertama, wawancara dengan siswa akselerasi Salsabila Nurun Faizah mengenai kerjasama antar siswa. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau kerjasama ya pas ngerjakan tugas itu bu, kan tugas itu ada yang dikerjakan sendiri ada yang kelompok bu. kalau tugas kelompok teman-teman bisa kok bu kerjasama, temen-temen juga mau ngerjakan semua, mau bantuin, pas dibagi tugasnya ya dikerjakan bu, terus yang ngatur tugasnya kan yang perempuan bu yaa terus dia itu nentuin siapa bagian ini siapa bagian ini terus dikasih waktu besok harus selesai gitu ya besok selesai semua bu. Jadi enak temen-temen itu bu bisa diatur gitu”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Salsabila Nurun Faizah, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 29 Agustus 2019.

Kedua, Muhammad Fatkhun Najib memberikan pernyataannya ketika peneliti melakukan wawancara mengenai kerjasama yang terjalin antar siswa. Ia mengatakan bahwa :

“Didalam kelas bu kerjasamanya yaa kayak tugas kelompok gitu bu, ada sih yang kadang susah diajak kerjasama, bukan gak mau sih bu tapi ngerjakannya gak langsung gitu loh bu terus dikasih bagian sama anak-anak kelompoknya, tapi dia mau ngerjakan bu yang lain kompak kok bu bisa diajak kerjasama”¹⁰⁸

Ketiga, pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Masita Yektiningrum, S.E selaku guru IPS. Beliau mengatakan bahwa :

“Ketika ada tugas kelompok ya langsung berkelompok tanpa diminta dua kali anak-anak sudah langsung membentuk. Kemudian ketika mengerjakan siswa saling membagi tugas antar anggota kelompoknya. Jadi ada 1 siswa yang jadi ketua dalam kelompok itu, nah dia yang bagian membagi tugas teman-temannya, kalau sudah selesai dia juga yang tanggung jawab mengumpulkan hasil kerja kelompok itu mbak. Jadi anak-anak itu punya tanggung jawab dengan tugasnya, namanya juga siswa pilihan dari segi kognitifnya ya mbak jadi mudah untuk mengatur mereka itu mbak.”¹⁰⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kerjasama dalam hal mengerjakan tugas kelompok dapat dibuktikan sebagaimana hasil observasi pada tanggal 5

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muhammad Fatkhun Najib Ali, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 10 September 2019.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Masita Yektiningrum, Guru IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 22 Agustus 2019.

September 2019.¹¹⁰ Pada saat jam pelajaran IPS, pada waktu itu guru memberikan tugas kelompok, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang anggota diantaranya 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dan bergegas berkumpul sesuai kelompoknya. Peneliti melihat juga siswa saling berdiskusi, saling berbincang, saling bertukar pikiran dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian pada tanggal 16 September 2019,¹¹¹ pada saat pelajaran guru memberikan tugas secara individual namun dalam mengerjakannya ada beberapa siswa yang terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya dan juga saling menanyakan saat ada yang tidak dimengerti.

Dari hasil wawancara kepada informan dan hasil pengamatan peneliti mengenai kerjasama dalam pengerjaan tugas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi mampu dalam melakukan kerjasama dengan teman-temannya baik tugas individu maupun tugas kelompok. Dalam tugas individu, siswa akselerasi saling berdiskusi dengan teman sebangkunya, saling menanyakan apabila ada yang kurang dipahami. Dalam tugas kelompok siswa akselerasi mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok, tanggung

¹¹⁰ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Kerjasama di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 5 September 2019.

¹¹¹ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Kerjasama di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 16 September 2019.

jawab sesuai pembagian tugas masing-masing, saling bertukar pikiran, serta menyumbang ide.

b) **Piket Kelas**

Dalam menciptakan kenyamanan belajar yang harus dikerjakan salah satunya yaitu menjaga kebersihan kelas. Di MTs Negeri 1 Pasuruan dalam menjaga kebersihan kelas dengan cara membentuk jadwal piket kelas yang nantinya setiap hari secara teratur siswa dapat membersihkan ruang kelasnya sesuai jadwal tersebut. Dalam menjalankan piket kelas tentu tidak luput dari kerjasama antar anggota piket. Hal ini sebagaimana hasil wawancara mengenai kerjasama dalam melaksanakan piket kelas.

Nabila Warda Rahmadani mengungkapkan pernyataan mengenai kerjasama dalam menjalankan piket kelas. Ia mengatakan bahwa :

“Itu bu tiap hari kan ada piket kelas bu yaa, lah 1 hari itu ada laki-laki ada perempuan bu biar adil. Anak-anak itu kalau piket kadang dibagi bu siapa bagian pagi siapa bagian pulang gitu bu, kalau bagian siang itu dikerjakan bareng2, biasanya pas istirahat kadang sehabis pelajaran bu gak mesti”¹¹²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Drs.

Moh. Sulthon selaku wali kelas. Beliau menuturkan bahwa :

¹¹² Wawancara dengan Nabila Warda Rahmadani, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 5 September 2019.

“Kalau pelajaran saya masih belum ada tugas kelompok. Anak-anak biasanya kerjasama untuk piket kelas, jadi anak-anak itu membentuk sendiri jadwal piket kelas dengan persetujuan saya mbak selaku wali kelas ya lalu saya mengontrol pelaksanaannya saja. Saya rasa anak-anak itu sudah punya tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya mbak, karena setiap pagi sebelum ngaji kelas itu sudah bersih, kalau pulang kelas pun juga sudah bersih. Karena di madrasah ini juga kan sangat ditekankan akan kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman mbak jadi anak-anak harus dibiasakan menjaga kebersihan”¹¹³

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 26 September 2019.¹¹⁴ Peneliti melihat 2 orang siswa sedang melaksanakan piket pagi, ketika jam istirahat setelah siswa membeli dan memakan jajan 4 orang siswa sedang membersihkan kelas, 2 orang siswa menyapu, 1 orang siswa mengepel bagian-bagian yang kotor dan 1 siswa membuang sampah ke tempat sampah. Lalu pada saat bel pulang berbunyi 3 orang siswa membersihkan kelas lagi. Di lain hari pada tanggal 15 Oktober 2019¹¹⁵ ketika usai jam pelajaran IPS, dari pengerjaan tugas kelompok menyisakan sampah kertas namun setiap siswa memiliki kesadaran membersihkan sampahnya masing-masing. Dalam hal ini kerjasama terjalin

¹¹³ Wawancara dengan Moh. Sulthon, Wali Kelas Siswa Akselerasi dan Guru B.Arab di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 28 Agustus 2019.

¹¹⁴ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Kerjasama di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 26 September 2019.

¹¹⁵ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Kerjasama di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 15 Oktober 2019.

dengan baik untuk menciptakan kenyamanan dalam belajar dengan menjaga kebersihan kelas.

Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kerjasama dalam hal piket kelas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi membentuk jadwal piket tiap hari terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kebersihan kelas ini dijaga oleh siswa akselerasi dengan selalu dibersihkan, piket tersebut dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, pada siang hari saat istirahat dan sore hari pada saat sebelum pulang. Pada saat pelajaran berlangsung dan sekiranya menyisakan sampah, usai pelajaran siswa akselerasi langsung membersihkannya karena di MTs Negeri 1 Pasuruan kebersihan kelas selalu terpantau oleh guru.

c) **Gotong Royong**

Siswa akselerasi mampu melakukan kerjasama yang baik dengan guru, yaitu saat guru meminta siswa akselerasi untuk memindahkan lemari yang awalnya berada di bagian depan kelas untuk dipindahkan ke bagian belakang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masita Yektiningrum, S.E selaku guru IPS sekaligus waka sarpras. Beliau menuturkan bahwa :

“Pernah waktu itu mereka pertama kali menempati kelasnya kan saya titipi lemari kaca besar itu, nah lemari itu awalnya didepan lalu saya bilang kalau bisa lemari itu jangan ditaruh didepan atau disamping sebaiknya dibelakang biar gak ganggu waktu pelajaran. Nah besoknya saya cek saya lihat lemari itu sudah dibelakang. Saya gak tau gimana mindahinnya tiba-tiba lemari sudah pindah ke belakang. Jadi mereka langsung gerak cepat”¹¹⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bayu Putra

Brilian bahwa :

“Iya bu. Dulu waktu masih baru masuk kelas ini bu, lemari yang itu loh bu dua-duanya ada di depan sebelah kanan pojok situ bu. Terus bu Masita itu ngontrol-ngontrol kelas bu yaa, terus bu Masita itu bilang lebih baik dibelakang aja lemarinya biar gak ganggu pelajaran. Lah lemari itu kan berat bu yaudah bu kita minta tolong sama Pak Soni yang orangnya biasanya nyapu-nyapu sekolah ituloh bu sama dua orang lagi yang agak muda masian. Terus bu saya sama anak-anak yang laki-laki juga ikut bantuin ngangkat bu sama yang perempuan itu minggirin meja sama kursi”¹¹⁷

Dari pernyataan yang disampaikan tersebut diatas mengenai kerjasama dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 10 September 2019¹¹⁸, peneliti melihat ada dua lemari di bagian belakang tertata berjajar, yang satu lemari besar yang satu agak kecil.

Peneliti lihat lemari itu digunakan untuk menyimpan kostum

¹¹⁶ Wawancara dengan Masita Yektiningrum, Guru IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 22 Agustus 2019.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bayu Putra Brilian, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 9 September 2019

¹¹⁸ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Kerjasama di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 10 September 2019.

drumband. Peneliti rasa siswa sudah mampu menjalankan tanggung jawabnya ketika disuruh oleh gurunya dengan meminta bantuan orang lain serta siswa mampu bekerjasama dalam melakukannya.

Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai kerjasama dalam hal gotong royong, peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi melakukan gotong royong ketika diminta guru untuk memindahkan lemari yang mulanya berada di depan kelas kemudian dipindahkan ke bagian belakang. Siswa akselerasi juga meminta bantuan kepada petugas kebersihan madrasah.

d) Sholat Dhuhur Berjamaah

Setiap hari di MTs Negeri 1 Pasuruan selalu menerapkan sholat dhuhur berjamaah pada jam istirahat kedua. Dalam melaksanakannya juga dibutuhkan kerjasama antara siswa dengan guru agar dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara.

Pernyataan mengenai kerjasama dalam hal sholat berjamaah sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Hafidz, S.Pd selaku guru BK bahwa :

“Kalau kerjasama antara guru dengan siswa kalau disini sholat dhuhur berjamaah itu yaa, istirahatnya kan dua kali, istirahat yang kedua itu khusus untuk sholat jamaah dhuhur. Guru mengingatkan anak-anak

menggunakan pengeras suara agar anak-anak segera menuju mushollah. Sebelum guru mengingatkan anak-anak, guru piket imam sholat terlebih dulu berada di mushollah dan guru piket yang lainnya berkeliling ke kelas-kelas untuk mengawasi siswa. Namun untuk siswa akselerasi itu saya lihat sudah bisa diberi kepercayaan untuk melaksanakan sholat berjamaah, karena mereka sudah mempunyai kesadaran dalam hal tersebut yaa.. Jadi ketika adzan berkumandang anak-anak sudah mengambil wudlu. Nah disini juga ada pembagian tugas, untuk adzan dan iqomah tugasnya anak-anak, untuk imam tugasnya guru. Jadi disini sangat dibutuhkan kerjasama antar pihak”¹¹⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hafidz, S.Pd dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 September 2019.¹²⁰ Pada saat bel istirahat kedua berbunyi guru memberitahukan waktu sholat dhuhur tiba, dan peneliti melihat guru yang bertugas untuk mengimami sholat sudah berada di mushollah dan beberapa guru terlihat melakukan pengawasan ke tiap-tiap kelas, di mushollah laki-laki terlihat ada siswa yang wudhu kemudian segera mengumandangkan adzan dan ada juga beberapa siswa yang lain melaksanakan pujian sembari menunggu siswa yang lain siap berjamaah. Pada saat yang bersamaan, peneliti datang ke kelas akselerasi dan melihat siswa laki-laki sudah menggunakan peci keluar kelas menuju

¹¹⁹ Wawancara dengan Abdul Hafidz, Guru BK di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 4 September 2019.

¹²⁰ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Kerjasama di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 30 September 2019.

mushollah serta siswa perempuan yang sudah membawa mukenah.

Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama dapat dilakukan siswa akselerasi dalam melakukan sholat dhuhur berjamaah. Pada saat bel istirahat kedua berbunyi siswa akselerasi keluar kelas membawa mukenah dan kopyah serta langsung menuju ke mushollah tanpa harus diberi peringatan oleh guru. Siswa akselerasi sudah menyadari akan kewajibannya tersebut.

Beberapa kerjasama yang dilakukan oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan yaitu berupa kerjasama pengerjaan tugas, pelaksanaan piket kelas, gotong royong, serta sholat dhuhur berjamaah, peneliti rasa siswa akselerasi mampu melakukan kerjasama dengan baik, siswa akselerasi mempunyai tanggung jawab akan hal itu.

2) Akomodasi

Interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan juga berbentuk akomodasi yang berupa toleransi. Dalam hidup bersama dengan orang lain pasti ada kalanya berbeda pendapat, hal ini lumrah terjadi karena berbeda kepala berbeda pula pendapatnya. Namun berbedanya pendapat dapat dilakukan

dengan toleransi, dengan adanya toleransi siswa tetap dapat berinteraksi secara beriringan sehingga tercipta kerukunan antar siswa. Sehubungan dengan ini, siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan juga melakukan toleransi dalam perbedaan pendapat.

Pertama, wawancara dengan Alya Mukhbita Yusmian mengatakan bahwa :

“Pernah kok bu beda pendapat gitu waktu pelajaran terus beberapa anak ditunjuk guru buat njawab, eh ternyata ada anak yang beda pendapatnya. Tapi kami menerimanya bu gak bisa nyalahkan soalnya itu kan haknya mereka bu terus diakhir gurunya nyimpulkan bu”¹²¹

Kedua, hal serupa juga diungkapkan oleh Bayu Putra Brilian, ia mengatakan bahwa :

“Iya bu pernah waktu pelajaran prakarya kan suruh bawa tali yang kayak tali sepatu itu loh bu apa sih namanya itu, terus ada beberapa yang bawa talinya beda, terus anak-anak eyel-eyelan bu. Akhirnya kami bareng-bareng tanya ke guru bu, terus yang talinya salah itu gabung dulu sama yang lain besoknya diganti bu”¹²²

Dari pernyataan tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan toleransi untuk mengurangi percekcoakan atau perbedaan pendapat sehingga tidak sampai ada suatu pertengkaran. Hal ini menunjukkan interaksi sosial siswa akselerasi sudah baik dimana siswa mampu memahami dan menerima perbedaan.

¹²¹ Wawancara dengan Alya Mukhbita Yusmian, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 27 Agustus 2019.

¹²² Wawancara dengan Bayu Putra Brilian, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 9 September 2019.

b. Proses Disasosiatif

1) Persaingan

Interaksi sosial tidak hanya mengarah pada suatu kerjasama dan akomodasi akan tetapi dapat mengarah pada sebuah persaingan. Siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan sebuah persaingan namun secara sehat tanpa ada maksud untuk mencelakakan lawan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

a) Mendapatkan Nilai Tambahan

Persaingan yang terjadi di kelas akselerasi yaitu berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai tambahan, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa.

Pertama, Nabila Warda Rahmadani menuturkan bahwa ada sebuah persaingan untuk mendapatkan nilai tambahan yaitu :

“Yang aku tau, dikelas bu kayak persaingan mendapat nilai tambahan dari guru. Jadi kayak tanya jawab gitu bu, pas pelajaran itu nanti ada waktunya sendiri bu buat cepet-cepetan angkat tangan terus yang angkat tangannya cepet duluan terus ditunjuk sama guru itu yang jawab pertanyaan bu. Naaahhh yang bisa jawab benar itu nanti dapat nilai tambahan bu, kalau jawabannya kurang biasanya sama gurunya dikasih ke yang lain bu. Kalau waktu tanya jawabnya sudah habis ya selesai bu, yang gak dapet bagian yaa nerima

aja kan bisa dapet pas ada tanya jawab lagi jadi gak hari itu aja bu”¹²³

Kedua, pernyataan tersebut juga didukung oleh Rizqi

Amalia yang juga mengatakan bahwa :

“Kalau disini seringnya itu persaingan dapet nilai bu, kayak angkat tangan cepet-cepetan jawab gitu bu. Saya sudah pernah dapet bu tapi masih satu kali soalnya kalah cepet sama yang lain bu. Temen-temen itu bu ya gurunya masih belum selesai bacain pertanyaannya temen-temen sudah siap angkat tangan jadi keseringan telat bu. Tapi gapapa bu yang penting sudah pernah dapet nilai, kapan-kapan harus bisa dapet lagi biar dapet nilai tambahannya banyak”¹²⁴

Sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil observasi pada tanggal 17 Oktober 2019¹²⁵ dapat dibuktikan ketika peneliti hadir dalam kelas akselerasi mata pelajaran IPS. Pada saat sesi tanya jawab, guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Peneliti melihat rasa antusias siswa yang tergolong tinggi dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangan kemudian guru memilih beberapa siswa untuk menjawab sesuai dengan pendapat masing-masing, kemudian siswa yang tidak termasuk pilihan guru dalam menjawab pertanyaan tetap terlihat santai, peneliti tidak melihat raut wajah siswa yang merasa kesal

¹²³ Wawancara dengan Nabila Warda Rahmadani, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 5 September 2019.

¹²⁴ Wawancara dengan Rizqi Amalia, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 3 September 2019.

¹²⁵ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Persaingan di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 17 Oktober 2019.

ataupun marah. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah melakukan persaingan secara sehat tidak ada kebencian ataupun rasa mencelakakan temannya.

Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi melakukan persaingan dengan tujuan untuk memperoleh nilai tambahan yang didapatkan pada saat tanya jawab. Siswa akselerasi mendapatkan hak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat guru menunjuk siswa tersebut yang didahului dengan angkat tangan dan mendapatkan nilai tambahan jika dapat menjawab dengan benar. Siswa yang tidak dapat menjawab bisa mendapatkan dilain kesempatan, dari sinilah sehingga tidak ada percekcoakan atau permusuhan antar siswa.

b) Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Persaingan yang dilakukan siswa akselerasi tidak jauh dari akademiknya seperti halnya dalam pelaksanaan UKBM, siswa akselerasi berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai yang bagus dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Drs. Moh. Sulthon, M.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Dari pengamatan saya selama ini, untuk dikelas anak-anak persaingannya masih dalam hal akademik ya seperti halnya prestasi. Disini juga kan kelas yang tergolong IQ-nya lebih unggul dibandingkan kelas lain jadi tidak heran mereka bersaing dalam hal prestasi itu. Seperti kemaren ketika penilaian UKBM nilai mereka lebih bagus ya lebih unggul, mereka mampu menuntaskan sesuai dengan standar nilai yang ditentukan madrasah sehingga mereka bisa melanjutkan untuk menempuh UKBM selanjutnya”¹²⁶

Sebagaimana hasil wawancara oleh Salsabila Nurun Faizah mengenai hasil dari pelaksanaan tes UKBM, ia mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah dapet nilai bagus bu, kalau penilaian UKBM kan gak bareng-bareng bu gak ada jadwalnya. Jadi terserah gurunya maunya kapan, siap gak siap ya harus siap bu soalnya kadang ada guru yang gak dikasih tau dulu, kalau dikasih tau dulu kan enak jadi bisa belajar bu tapi alhamdulillah nilaiku bagus bu. Kalau kayak gitu kan jadi harus belajar tiap hari biar gak kalah sama yang lain bu”¹²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bayu Putra Brilian, ia mengatakan bahwa :

“Ada yang gampang ada yang agak susah bu, kalau matematika kan saya gak bisa bu eh bukan gak bisa bu soalnya agak gak suka bu jadinya ya agak susah. Untung aja nilaiku masih diatas e KKM bu gak ada yang dibawah KKM. Kalau anak-anak yang lain kayaknya bagus-bagus bu apalagi yang perempuan itu bu tiap hari belajar meskipun waktunya istirahat tetap belajar”¹²⁸

¹²⁶ Wawancara dengan Moh. Sulthon, Wali Kelas Siswa Akselerasi dan Guru B.Arab di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 28 Agustus 2019.

¹²⁷ Wawancara Tidak Terstruktur dengan Salsabila Nurun Faizah, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 23 Oktober 2019.

¹²⁸ Wawancara Tidak Terstruktur dengan Bayu Putra Brilian, Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 23 Oktober 2019.

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2019¹²⁹, peneliti melihat ada beberapa siswa yang pada saat jam istirahat lebih memilih tetap dikelas dengan belajar, kemudian peneliti berusaha mendekati siswa tersebut dan menanyakan alasan dia tidak istirahat akan tetapi lebih memilih belajar dikelas. Zahira Afkarina mengatakan bahwa ia sedang malas istirahat dan daripada tidak melakukan sesuatu, ia lebih memilih membaca buku. Berbeda dengan Fadilatun Nusroh yang lebih memilih membeli jajan terlebih dahulu kemudian kembali ke kelas dan belajar dengan membaca materi-materi yang telah dipelajari tadi, ia mengatakan kalau dirumah takut malas belajar karena pulang sekolah jam 16.00 WIB dan sampai dirumah sekitar jam 16.30 WIB sehingga sudah merasa capek jadi ia takut malah gak jadi belajar. Hal ini berarti siswa akselerasi menjaga komitmen dalam meraih dan mempertahankan persaingan prestasi dikelas.

Dari pernyataan dan pengamatan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi melakukan persaingan juga dalam hal memperoleh ketuntasan belajar dan nilai yang memuaskan yang didapat

¹²⁹ Hasil Observasi, Interaksi Sosial Bentuk Persaingan di MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 1 Oktober 2019.

melalui UKBM. Persaingan yang dilakukan siswa akselerasi ini merupakan persaingan yang sehat karena siswa akselerasi mempersiapkan dirinya untuk bersaing dengan selalu belajar setiap waktu, baik di rumah maupun di kelas pada saat ada waktu luang.

c) PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan

Persaingan yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan adalah dengan mengikuti PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan terkait persaingan yang dilakukan oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan. Bapak Bustanul Arifin, M.Pd mengatakan bahwa :

“Untuk persaingannya itu melakukan kompetisi ya mbak, kompetisinya saya rasa lebih dalam hal pendidikan ya seperti prestasi. Pernah waktu itu MTs Negeri 1 Pasuruan ini mengadakan PORSENI tingkat KKM tahun 2019. Kegiatan itu diikuti oleh 317 siswa kelas 7 dan kelas 8 dari berbagai madrasah se KKM MTs Negeri 1 Pasuruan, termasuk MTs Negeri 1 Pasuruan sendiri yang mewakilkan siswa-siswi yang berbakat kelas 7 dan 8, siswa ini juga termasuk siswa akselerasi mbak. Di PORSENI ini membuka 11 cabang olahraga seperti futsal, badminton, tenis meja, dan lain-lain dan juga 7 cabang seni seperti seni MHQ, MTQ, Pop Singer, Pidato Bahasa Arab, Pidato Bahasa Indonesia, dan Pidato Bahasa Inggris. Nah Madrasah

ini sendiri sebagai tuan rumah dapat juara banyak mbak”¹³⁰

Pernyataan yang disampaikan tersebut diatas, peneliti buktikan melalui pengamatan dokumen PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun 2019 sehingga ditemukan bukti penyelenggaraan kegiatan yang diikuti oleh siswa-siswa dari berbagai madrasah se-KKM. Dalam dokumentasi tersebut terlihat siswa telah melakukan sebuah persaingan yang tidak hanya dalam lingkup MTs Negeri 1 Pasuruan namun juga dalam lingkup KKM yang dibuktikan dengan piala-piala yang diraihnya dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa.¹³¹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi juga melakukan sebuah persaingan ketika mengikuti PORSENI yang diadakan di MTs Negeri 1 Pasuruan. Hal ini dapat dibuktikan oleh piala-piala yang diperoleh oleh siswa dalam berbagai pertandingan di PORSENI tersebut.

Secara keseluruhan bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan yaitu meliputi kerjasama, akomodasi dan persaingan. Bentuk kerjasama yang dilakukan siswa akselerasi berupa kerjasama pengerjaan tugas, pelaksanaan piket kelas, gotong royong, dan

¹³⁰ Wawancara dengan Bustanul Arifin, M.Pd, Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 2 September 2019.

¹³¹ Dokumentasi PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan, tanggal 24 September 2019.

sholat dhuhur berjamaah. Bentuk akomodasi yang dilakukan siswa akselerasi adalah toleransi antar siswa dalam perbedaan pendapat. Dan bentuk persaingan yang dilakukan siswa akselerasi seperti persaingan mendapatkan nilai tambahan, persaingan dalam ketuntasan UKBM, serta persaingan dalam kompetisi PORSENI yang diadakan di MTs Negeri 1 Pasuruan. Bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi ini dilakukannya tidak hanya sesama siswa akselerasi, namun juga dengan siswa reguler, guru, bahkan dengan siswa diluar MTs Negeri 1 Pasuruan.



Tabel 4.1 SINTESA HASIL TEMUAN PENELITIAN

No	Komponen	Aspek	Temuan
1.	Pola Interaksi Sosial	Antar Individu	1) Menegur Sapa 2) Berkomunikasi 3) Memiliki Teman Dekat 4) Tolong Menolong
		Antara Individu dengan Kelompok	1) Kegiatan Belajar Mengajar 2) Presentasi Didepan Kelas 3) Pemimpin Barisan saat Ekstrakurikuler Pramuka
		Antar Kelompok	1) Permainan Sepak Bola dan Basket
2.	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	Proses Asosiatif a. Kerjasama	1) Pengerjaan Tugas 2) Piket Kelas 3) Gotong Royong 4) Sholat Dhuhur Berjamaah
		b. Akomodasi	1) Toleransi
		Proses Disasosiatif a. Persaingan	1) Mendapatkan Nilai Tambahan 2) Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 3) PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Interaksi Sosial Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan

Kebutuhan yang timbul dari dalam diri manusia mencakup beberapa hal yaitu kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif, selain itu manusia juga mempunyai naluri untuk selalu hidup berkelompok bersama dengan orang lain. Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar, sosial dan integratif dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan interaksi sosial.¹³² Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial maka tak akan mungkin ada sebuah kehidupan sosial. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok manusia melakukan kerjasama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.¹³³ Gillin berpendapat bahwa interaksi sosial itu sebenarnya sebuah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok serta antara individu dan kelompok manusia. Dari pendapat tersebut, Gillin berpendapat bahwa pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud interaksi sosial antar individu, interaksi

¹³² Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, *Op.Cit.*

¹³³ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hal 55.

antara individu dan kelompok serta antar kelompok.¹³⁴ Pola hubungan sosial di masyarakat relatif baku atau tetap, apabila interaksi sosial yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama maka pola inilah yang akan membentuk suatu sistem nilai dan norma dalam kehidupan sosial masyarakat.¹³⁵

Dalam kaitannya dengan hal diatas, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, dalam pergaulannya terjadi *give and take* masing-masing anggota masyarakat sehingga masyarakat hidup tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.¹³⁶ Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al Hujurat: 13)*¹³⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia harus saling mengenal satu sama lain tanpa ada pemisah seperti perbedaan suku, perbedaan ras, perbedaan bangsa, perbedaan warna kulit dan lain

¹³⁴ Doyle Paul Johnson, *Op.Cit.*

¹³⁵ M. Zeitlin. Irving, *Op.Cit.*

¹³⁶ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*

¹³⁷ Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*

sebagainya. Allah SWT menciptakan manusia beragam agar manusia saling mengenal, dapat menjalin tali persaudaraan, menjalin ikatan sosial dengan erat sehingga dapat bertoleransi antar sesama. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga pasti membutuhkan satu sama lain.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathur Rohman dan FX. Sri Sadewo yang membuktikan bahwa pola interaksi sosial baik antara siswa dengan guru, siswa sesama siswa, dan siswa dengan lingkungan sekolah dapat dikatakan berjalan efektif karena guru dan siswa menjalin komunikasi yang bagus di dalam lingkungan sekolah, adanya ketekunan siswa dalam menghadapi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menyalurkan pengetahuannya di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat luas, serta guru mampu mengaplikasikan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kreatifitasnya.¹³⁸

Demikian di MTs Negeri 1 Pasuruan, pola interaksi sosial menyangkut interaksi antar siswa secara perseorangan, antara guru perseorangan dengan sekelompok siswa, dan antar kelompok siswa dapat dikatakan baik karena terjalin kontak sosial dan komunikasi yang baik dan interaksi sosialnya mengarah ke arah yang positif. Sebagaimana sebagai berikut :

¹³⁸ Fathur Rohman dan FX. Sri Sadewo, *Op.Cit.*

1. Interaksi Sosial Antar Individu

Apabila dua individu bertemu, proses interaksi pun dimulai pada saat itu yang ditandai dengan adanya saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan mungkin berkelahi. Walaupun dua individu yang saling bertemu tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, sebenarnya interaksi mereka telah terjadi karena dari masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang akan menimbulkan suatu perubahan baik perasaan maupun syaraf pihak-pihak yang bersangkutan.¹³⁹

Interaksi sosial yang terjalin antar individu baik antar siswa akselerasi maupun dengan siswa reguler dan interaksi antara siswa dengan guru secara perseorangan di MTs Negeri 1 Pasuruan yaitu dengan menegur sapa, berkomunikasi, memiliki teman dekat, dan tolong menolong.

a. Menegur Sapa

Salah satu diantara prinsip yang diajarkan dan ditekankan dalam Islam adalah menjaga persaudaraan sesama muslim yang dapat dilakukan dengan cara senyum atau mengucapkan salam. Karena itu, Allah memotivasi agar kaum muslimin berupaya menjadikan muslim yang lain sebagaimana layaknya saudara. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 10 :

¹³⁹ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Artinya :

Sesungguhnya hanya kaum muslimin yang bersaudara. Karena itu, berupayalah memperbaiki hubungan antara kedua saudara kalian..”
(Q.S. Al-Hujurat: 10)¹⁴⁰

Memperbaiki hubungan dengan sesama manusia dapat dilakukan dengan interaksi sosial agar terjalin ukhuwah. Di MTs Negeri 1 Pasuruan menjalin interaksi dilakukan dengan saling bertegur sapa tidak hanya dengan sesama siswa akselerasi tetapi juga dengan siswa reguler. Siswa akselerasi melakukan tegur sapa dengan cara yang berbeda-beda, ada yang senyum, ada yang nepuk pundak, ada yang memanggil dengan nama, ada juga yang memanggil dengan nama akrab. Siswa akselerasi juga melakukan tegur sapa kepada guru dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian mencium tangan. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti melakukan pengamatan, dimana siswa akselerasi saling bertegur sapa ketika bertemu dengan siswa lain maupun dengan kakak tingkatnya, bertegur sapa yang dilakukan tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan maupun dengan guru yang mengajar dikelas maupun yang tidak mengajar dikelas. Kebiasaan tersebut dapat dijadikan sebagai budaya dalam menghormati sesama manusia terlebih kepada orang yang lebih tua.

¹⁴⁰ Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*, 49:10

b. Berbincang atau Berkomunikasi

Soerjono Soekanto mengemukakan arti penting dari komunikasi bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.¹⁴¹ Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal ini kemudian digunakan sebagai bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.¹⁴²

Siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan komunikasi dengan sesama siswa maupun dengan guru, baik pada saat jam istirahat maupun pada saat jam pelajaran. Siswa akselerasi sudah mampu memposisikan diri saat komunikasi didalam kelas pada saat jam pelajaran maupun diluar kelas, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara siswa akselerasi dimana mereka berkomunikasi didalam kelas saat jam pelajaran kebanyakan mengenai pelajaran mereka. Pada saat jam istirahat siswa akselerasi berkomunikasi dengan bercerita pengalaman mereka seperti liburan ke wisata kebun kurma, bercerita tentang club sepak bola yang diidolakan siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengamatan peneliti.

¹⁴¹ Abdulsyani, *Op.Cit.*

¹⁴² Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*

c. Memiliki Teman Dekat

Menurut Pearson, manusia adalah makhluk sosial. Artinya, sebagai makhluk sosial kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain.¹⁴³ Di antara bentuk hubungan itu adalah terciptanya hubungan yang baik dalam pertemanan. Ajaran Islam sangat menekankan keutamaan menjalin serta membina pertemanan agar tercipta ukhuwah islamiyah.

Baron dan Byrne mengategorikan tingkatan interaksi dalam pertemanan, yaitu sebagai berikut :¹⁴⁴

Tabel 5.1 Tingkatan Interaksi

Tingkat Interaksi	Kategori Evaluasi	Contoh Interaksi
<i>Strong Liking</i>	Teman (<i>friend</i>)	Menghabiskan waktu bersama, merencanakan pertemuan).
<i>Mild Liking</i>	Teman dekat (<i>close acquaintance</i>)	Menikmati interaksi ketika bertemu.
<i>Neutral</i>	Teman biasa (<i>superficial acquaintance</i>)	Saling mengenal satu sama lain dan saling menyapa.

Teman dekat yang dimiliki oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan jika dilihat dari tabel tersebut tergolong dalam tingkatan kedua yakni *Mild Liking*, artinya siswa akselerasi menikmati interaksi ketika bertemu dengan cara curhat, istirahat bersama-sama, mengerjakan tugas bersama, serta melakukan apa-apa keseringan

¹⁴³ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hal 67.

¹⁴⁴ Ibid., hal 68.

bersama-sama. Siswa akselerasi mempunyai teman dekat tidak hanya sesama siswa akselerasi namun juga siswa reguler. Pertemanan tersebut terjadi bermula karena sebangku, bertetangga dekat, serta karena faktor teman lama waktu masih di sekolah dasar seperti yang diungkapkan oleh Nabila dan Rizqi saat peneliti melakukan wawancara. Teman dekat yang mereka jalin, mereka maknai bahwa dalam melaksanakan sesuatu dengan bersama-sama bahkan sampai dilakukan membeli barang yang sama dengan teman dekatnya.

d. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri karena manusia memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia tersebut disebut *gregariousness*.¹⁴⁵ Dalam hidup bersama dengan orang lain akan terjadi timbal balik yang saling pengaruh-mempengaruhi dan juga akan timbul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong.¹⁴⁶ Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam sebagai rahmatan lil allamin, tidak dapat dipisahkan dari ajaran untuk saling tolong menolong. Islam juga mewajibkan seluruh

¹⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hal 100.

¹⁴⁶ *Ibid.*, hal 101.

umatnya untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah SWT Surah Al-Maidah ayat 2 :¹⁴⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..” (Q.S.Al-Maidah : 2)

Siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan tolong menolong kepada siswa lainnya seperti meminta teman untuk menemani ketika akan pergi ke kamar mandi, pergi ke kantin, pergi ke kantor guru maupun dalam mengerjakan sesuatu ketika mengalami kesulitan. Siswa akselerasi saling tolong menolong baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Tidak hanya sesama siswa akselerasi namun juga kepada guru yang membutuhkan siswa akselerasi untuk dimintai pertolongan seperti pengamatan peneliti pada saat kegiatan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) siswa akselerasi diminta guru untuk memfotocopy lembar soal.

2. Interaksi Sosial Antara Individu dengan Kelompok

Interaksi sosial tidak hanya dilakukan antar individu saja namun juga dapat dilakukan antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial antara individu dengan kelompok terjalin di MTs Negeri 1 Pasuruan baik

¹⁴⁷ Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*, 5:2.

didalam kelas maupun diluar kelas. Bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok di MTs Negeri 1 Pasuruan yaitu guru melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, siswa presentasi didepan kelas, siswa menjadi pemimpin barisan saat ekstrakurikuler pramuka.

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Istilah belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berbeda, akan tetapi hubungan keduanya sangat erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Belajar dan mengajar itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.¹⁴⁸ Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka satuan waktu tertentu. Dalam dunia pendidikan sudah pasti adanya kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pada saat seorang guru melakukan kegiatan belajar mengajar, saat itu pun interaksi sosial terjadi antara seorang guru dengan kelompok siswa.

Interaksi sosial antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Pasuruan sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa akselerasi dalam mengikuti pelajaran, dalam hal pun bertanya juga bagus karna keingintahuannya tinggi yang dibuktikan dengan keaktifan bertanya serta terciptanya suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

¹⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hal 44.

Siswa akselerasi sudah mampu dalam menyesuaikan dirinya ketika kegiatan belajar mengajar dimana pada saat jam masuk pelajaran, siswa sudah tertib dibangkunya masing-masing dengan mempersiapkan apa yang akan dipelajari pada hari itu.

b. Presentasi di Depan Kelas

Menurut Mulyasa dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendekatannya, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.¹⁴⁹ Salah satu metode yang digunakan dikelas akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan adalah metode presentasi. Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah yang akan dipaparkannya. Tujuannya adalah melatih siswa mengembangkan keaktifan dan kemampuan berfikir serta cara berfikir kritis dan

¹⁴⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal 107.

analitis.¹⁵⁰ Presentasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan berbicara dihadapan orang banyak.

Metode presentasi yang diterapkan pada siswa akselerasi yaitu dengan diberikan tugas berupa pembuatan powerpoint dengan materi yang telah ditentukan oleh guru, guru tetap mendampingi dalam proses pembuatannya dan hasil dari tugas tersebut dipresentasikan didepan kelas sesuai dengan pilihan yang ditentukan oleh guru secara acak. Dalam penggunaan metode presentasi ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan daya pikirnya, dan mengembangkan kreatifitasnya. Mengingat pada kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator sehingga menurut bu Masita selaku guru IPS yang beranggapan bahwa metode ini cocok digunakan apalagi objek sasarannya yaitu kepada siswa akselerasi yang tergolong mempunyai kemampuan lebih unggul. Disisi lain metode presentasi ini dapat melatih rasa percaya diri siswa agar siswa memiliki keberanian untuk tampil dihadapan orang banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Alya Mukhbita Yusmian yang mana awal ketika diminta untuk presentasi didepan kelas, dia merasa malu dengan teman-temannya namun jika sering dilakukan maka menjadi terbiasa artinya siswa berani dan mampu berbicara didepan banyak orang. Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial antara individu dengan

¹⁵⁰ *Ibid.*, hal 108.

kelompok yaitu siswa yang berbicara didepan kelas didepan sekelompok siswa yang lainnya.

c. Pemimpin Barisan saat Ekstrakurikuler Pramuka

Kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang (pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Kepemimpinan sebagai proses sosial meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang yang menyebabkan adanya gerak dari yang dipimpin atau pengikutnya.¹⁵¹

Kepemimpinan di MTs Negeri 1 Pasuruan oleh siswa akselerasi adalah menjadinya pemimpin barisan dalam ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari selasa untuk kelas 7 dan setiap hari jum'at untuk kelas 8, di setiap kali ekstrakurikuler pramuka masuk maka pemimpin barisan selalu bergantian, begitu juga siswa akselerasi. Tujuan dari kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Pasuruan diantaranya menjunjung tinggi kerukunan, kekompakan, kerjasama, dan juga penanaman karakter kepemimpinan dalam diri siswa, seperti yang

¹⁵¹ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hal 113.

diungkapkan oleh salah satu siswa akselerasi yaitu Najib yang mengatakan dengan bergantiannya pemimpin barisan untuk melatih keberanian agar percaya diri tidak malu dihadapan teman-temannya. Dalam memimpin barisan saat ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Pasuruan dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa yang lainnya agar mengikuti apa yang diinstruksikan olehnya sebagaimana pendapat H. Goidhamer dan E.A. Shils bahwa kepemimpinan merupakan tindakan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang-orang lain yang dipimpinnya.¹⁵²

3. Interaksi Sosial Antara Kelompok dengan Kelompok

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok juga terjalin di MTs Negeri 1 Pasuruan oleh sekelompok siswa akselerasi dengan sekelompok siswa reguler yaitu pada permainan sepak bola dan basket.

a. Permainan Sepak Bola dan Basket

Kelompok terbentuk karena adanya komunikasi dimana individu berkomunikasi dengan yang lainnya yang sama-sama memiliki motif dan tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu hubungan fungsional satu sama lain inilah yang akan membentuk suatu kelompok.¹⁵³ Di MTs Negeri 1 Pasuruan beberapa siswa laki-laki yang berkelompok dalam permainan sepak bola dan beberapa siswa perempuan dalam permainan basket pada saat

¹⁵² *Ibid.*, hal 114.

¹⁵³ *Ibid.*, hal 95.

pelajaran penjaskes, siswa akselerasi melaksanakan permainan sepak bola dan basket pada hari selasa setelah penjelasan materi pelajaran penjaskes dengan siswa reguler sebagai nilai praktek. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana siswa laki-laki berkelompok bermain sepak bola dengan siswa reguler dan siswa perempuan berkelompok bermain basket dengan siswa reguler. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar kelompok khususnya antara siswa akselerasi dengan siswa reguler dapat terjalin dengan baik.

Pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan terjalin antar individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok yaitu baik sesama siswa akselerasi, antara siswa akselerasi dengan siswa reguler maupun siswa akselerasi dengan guru. Dari beberapa interaksi sosial yang dilakukan siswa akselerasi tersebut sudah berjalan dengan baik karena dalam berinteraksi tidak membedakan dari segi manapun seperti tidak membedakannya antara siswa akselerasi dengan siswa reguler.

B. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan

Sebuah interaksi sosial yang terjadi secara berulang-ulang dan dalam kurun waktu lebih lama dapat menghasilkan sebuah bentuk interaksi sosial yang positif maupun negatif. Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan yakni proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif mengarah ke arah yang positif yang membutuhkan

pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorang atau kelompok satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Sedangkan proses disasosiatif mengarah pada perlawanan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok.¹⁵⁴ Di MTs Negeri 1 Pasuruan bentuk interaksi sosial yang terjadi yaitu kerjasama yang terwujud dalam mengerjakan tugas kelompok, piket kelas, gotong royong, dan sholat dhuhur berjamaah. Akomodasi yang terjadi oleh siswa akselerasi yaitu sikap toleransi dalam perbedaan pendapat. Persaingan yang terwujud dalam mendapatkan nilai tambahan dikelas, persaingan dalam ketuntasan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), dan persaingan dalam mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Serta kontravensi dalam

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Fitriani M. yang menemukan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam bentuk kerjasama dan persaingan, namun kerjasama yang terbentuk berupa kelompok belajar bersama, keterlibatan kepanitiaan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, serta satu team lomba sebagai perwakilan sekolah. Serta persaingan yang terjadi berupa kecemburuan sosial yang disebabkan karena jumlah siswa yang diikutkan lomba sebagai perwakilan sekolah lebih banyak dipilih dari kelas akselerasi sehingga muncul rasa cemburu pada siswa reguler.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal 70.

¹⁵⁵ Andi Fitriani M., *Op.Cit.*

Demikian bentuk-bentuk interaksi sosial siswa akselerasi :

1. Proses Asosiatif

a. Kerjasama

Kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.¹⁵⁶

Kerjasama yang terjadi di MTs Negeri 1 Pasuruan tidak hanya terjadi antar siswa saja, namun juga antara siswa dengan guru melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kerjasama yang terjadi antarsiswa yaitu menyelesaikan tugas kelompok dan piket kelas, sedangkan kerjasama yang terjadi antara siswa dengan guru yaitu gotong royong memindahkan lemari kelas dan sholat dhuhur berjamaah. Tidak lain yang dilakukan antara siswa dan guru untuk suatu tujuan tertentu yang dicapainya.

1) Pengerjaan Tugas

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan suatu metode dalam mengajar karena cara inilah

¹⁵⁶ Abdulsyani, Op.Cit., hal 156.

yang digunakan oleh guru dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam menerima bahan ajar atau materi pelajaran.¹⁵⁷ Menurut Winarno, semakin baik metode yang digunakan maka makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.¹⁵⁸ Salah satu metode dalam pengajaran yang diterapkan di kelas akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.¹⁵⁹

Pada metode ini menurut Mulyasa, guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁶⁰ Di kelas akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan siswa diberikan tugas secara individu maupun kelompok. Kerjasama yang terjalin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dilakukan pada tugas yang bersifat kelompok saja namun juga dilakukan pada tugas yang bersifat individu yaitu dengan melakukan diskusi dengan teman sebangku, saling menanyakan jika ada hal yang belum dimengerti. Dalam mengerjakan tugas

¹⁵⁷ Muhammad, MH., *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas FKIP Universitas Riau, Volume 6 Nomor 1, April – September 2017, hal 245.

¹⁵⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung: Tarsito, 1980, hal 96.

¹⁵⁹ Muhammad, MH., *Op.Cit.*

¹⁶⁰ *Ibid.*, hal 246.

kelompok siswa akselerasi mampu melakukan kerjasama dan mempunyai rasa tanggung jawab yang dapat dibuktikan dengan siswa akselerasi mempunyai kesadaran untuk mengajukan diri menjadi ketua dalam kelompok tanpa dipilih dan disuruh yang mana ia mempunyai wewenang dalam membagi tugas tiap anggotanya, siswa akselerasi saling berkomunikasi, saling berdiskusi, saling bertukar pikiran, dapat melakukan kesepakatan antar anggota kelompok, dan dapat mengerjakan tugas dengan baik yang dibuktikan dengan hasil dari kerja kelompok siswa serta selesai sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Metode pemberian tugas yang diterapkan kepada siswa akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan sesuai sebagaimana menurut Mulyasa bahwa tujuan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar yaitu diantaranya membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa dalam bentuk laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain, menemukan sendiri informasi yang diperlukan, menjalin kerjasama dan sikap saling menghargai.¹⁶¹

¹⁶¹ *Ibid.*

2) Piket Kelas

Islam merupakan akidah pertama, bahkan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip kebersihan. Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan. Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak. Dianjurkan pula agar memelihara dan menjaga sekeliling lingkungan agar tetap bersih. Lingkungan hidup manusia dapat berubah, bergantung kepada sifat dan niat pengelolaannya, namun dalam menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggungjawab bersama.¹⁶² Demikian di lembaga pendidikan, kebersihan lingkungan belajar sangat mendukung timbulnya ketertiban dan nyaman pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Kelas dapat dikatakan nyaman apabila kelas itu bersih, asri, tenang, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Akan tetapi hal yang terpenting dalam kenyamanan belajar adalah kebersihan.

Dalam menciptakan kebersihan kelas siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan membentuk jadwal piket kelas yang mana siswa dapat membersihkan ruang kelasnya setiap hari secara teratur sesuai jadwal tersebut. Dalam menjalankan piket

¹⁶² Bkti Rahmasari, *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hal.19.

kelas dan menjaga kebersihan tentu tidak luput dari kerjasama antar siswa agar ketertiban dan kenyamanan dapat tercapai dengan baik. Siswa akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan melaksanakan piket kelas membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pagi, bagian siang dan bagian pulang. Siswa akselerasi mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan piket kelas dibuktikan dengan melaksanakan piket pagi, piket siang pada jam istirahat dan ketika bel pulang. Selain itu, usai jam pelajaran IPS yang pada saat itu ada tugas membuat berbagai macam bentuk dari kertas sehingga menyisakan potongan-potongan kertas, siswa akselerasi dengan kesadarannya membersihkan sampahnya masing-masing. Demi tercapainya lingkungan belajar yang bersih, guru juga terlibat dengan selalu mengontrol kebersihan kelas, baik pada saat akan memulai pembelajaran maupun usai pembelajaran.

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan sebuah proses yang menghasilkan aktivitas tolong menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik diantara mereka.¹⁶³ Gotong royong membuat individu saling bahu-membahu untuk menolong satu sama lain. Sekecil

¹⁶³ M.Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal.59.

apapun kontribusi dalam gotong royong, selalu dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.

Gotong royong merupakan budaya yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang dilakukan bersama para sahabatnya, hal ini dapat diketahui dari peristiwa perbaikan Ka'bah, membangun masjid, dan membuat parit. Dalam Al-Qur'an pun dijelaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :¹⁶⁴

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Q.S. Al-Maidah : 2)

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan untuk saling tolong menolong terlebih dalam kebaikan, dan tolong menolong merupakan sebuah wujud dari gotong royong.

Siswa akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan telah melakukan gotong royong yang berupa memindahkan lemari kelas yang disuruh oleh wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, lemari tersebut mulanya berada disisi depan kelas untuk dipindahkan ke sisi belakang kelas, siswa akselerasi memindahkan lemari tersebut dengan meminta bantuan petugas

¹⁶⁴ Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*, 5:2

kebersihan sekolah. Dalam hal ini siswa akselerasi tidak lepas tanggung jawab begitu saja akan tetapi siswa akselerasi ikut terlibat dalam pemindahan lemari tersebut. Gotong royong ini tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja namun juga siswa perempuan yang turut membantu untuk meminggirkan meja dan kursi mereka. Hal ini yang meyakinkan peneliti bahwa siswa akselerasi mampu menjalankan kerjasama dengan baik dan bertanggung jawab.

4) Sholat Dhuhur Berjamaah

Shalat yang dilakukan secara berjamaah jauh lebih utama daripada shalat sendirian (munfarid). Rasulullah menggambarkan dengan perbandingan pahala dua puluh tujuh derajat untuk shalat yang dikerjakan secara berjamaah dan satu derajat bagi shalat munfarid, sebagaimana diterangkan dalam salah satu hadistnya:¹⁶⁵

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضِلُ صَلَاةَ الْفَدِّ
بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً

“Nabi saw. bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Malik, imam Ahmad, imam Al-Bukhari, imam Muslim, imam At-Tirmidzi, imam Ibnu Majah, dan imam An-Nasai dari sahabat Ibnu Umar r.a.”

¹⁶⁵ Suci Kusuma Wardana, *Hubungan Kebiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, hal 27.

Hadist tersebut diatas, menjelaskan bahwa Rasulullah saw senantiasa melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah. Allah SWT memerintahkan setiap hamba-Nya untuk shalat tidak hanya sendirian, melainkan secara bersama-sama dengan hamba-hamba yang lainnya.¹⁶⁶

Selain itu dasar hukum sholat berjamaah berdasarkan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa : 102, yang berbunyi :¹⁶⁷

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya :

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat) maka hendaklah datang golongan yang lain yang belum shalat, lalu mereka shalat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menhinakan bagi orang-orang kafir itu” (Q.S. An-Nisa : 102)

¹⁶⁶ *Ibid.*, hal 28.

¹⁶⁷ Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*, 4:102

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang shalat jamaah dalam kondisi perang dan takut. Maka dalam kondisi aman dan selamat, hal ini lebih di prioritaskan lagi untuk dilaksanakan. Shalat berjamaah mempunyai kedudukan yang istimewa dalam Islam begitu pula pentingnya shalat berjamaah, sampai-sampai Rasulullah saw mempunyai perhatian yang khusus.¹⁶⁸

Dalam keteraturan dan keajegan pelaksanaan shalat berjamaah diperlukan suatu usaha penanaman kebiasaan karena dengan kebiasaan pribadi anak akan terbentuk sebagaimana menurut Daradjat yang mengatakan bahwa kebiasaan dalam pendidikan anak sangat penting terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya.¹⁶⁹ Di MTs Negeri 1 Pasuruan dilakukan melalui pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan ajakan, dan pendidikan dengan pengawasan. Tidak lain dari hal itu dalam menjalankannya juga dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, baik siswa maupun guru.

a) **Keteladanan**

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan

¹⁶⁸ Suci Kusuma Wardana, *Op.Cit.*, hal 30.

¹⁶⁹ *Ibid.*, hal 13.

santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, dan perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Sikap teladan ini dapat membantu anak untuk bersikap disiplin.¹⁷⁰ Keteladanan juga dijelaskan dalam Firman Allah SWT Surah Al-Ahzab ayat 21¹⁷¹.

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya :

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik...*” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Guru ampuh dalam persoalan pendidikan adalah memberikan contoh yang baik apalagi jika terkait dengan pendidikan dalam hal kedisiplinan untuk menjalankan sholat berjamaah. Di MTs Negeri 1 Pasuruan guru memberikan keteladanan siswa untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah di awal waktu, yang ditunjukkan dengan keberadaan guru piket imam sholat di mushollah sebelum bel berbunyi. Hal ini menjadi harapan yang akan menjadikan siswa juga termotivasi untuk segera bergegas menuju mushollah menjalankan sholat dhuhur berjamaah.

¹⁷⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, hal 142.

¹⁷¹ Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*, 33:21

b) Ajakan

Ajakan ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menstimulus kesadaran siswa akan sesuatu hal. Tidaklah heran jika Al-Qur'an menyerukan manusia untuk mendirikan sholat dan melakukan hal yang baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Luqman ayat 17, yang berbunyi :¹⁷²

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman : 17)

Ketika seorang guru atau pendidik menyerukan ajakan kepada anak didiknya, hendaknya menyampaikan dengan seruan yang baik agar siswa dapat menerima dan merespon dengan baik pula. Sebagaimana di MTs Negeri 1 Pasuruan, guru menyerukan sholat dhuhur berjamaah dengan menggunakan microphone dengan seruan berupa ajakan untuk mendirikan sholat. Selain itu seruan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah ditandai dengan berkumandangnya adzan dan seruan diakhiri dengan iqomah

¹⁷² Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*, 31:17

yang dilakukan oleh siswa. Pada saat guru menyerukan untuk sholat dhuhur berjamaah, siswa akselerasi bergegas menuju ke mushollah. Siswa laki-laki mengenakan peci dan siswa perempuan membawa mukenahnya tanpa ada peringatan duakali.

c) Pengawasan

Pada usia siswa jenjang sekolah menengah sangat dibutuhkan pengawasan dalam segala hal karena pada masa-masa inilah siswa mudah terpengaruh. Di lingkungan sekolah guru lah yang berperan penting dalam pengawasan terhadap siswa seperti dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah karena siswa mudah terpengaruh dan emosionalnya masih labil.

Dalam islam dengan segala prinsipnya yang universal dan peraturannya yang abadi, memerintah para bapak, ibu, dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengawasi anak-anaknya dalam segala hal. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah At-Tahrim ayat 6 :¹⁷³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁷³ Qur'an Kemenag, *Op.Cit.*, 66:6

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim : 6)

Sebagaimana di MTs Negeri 1 Pasuruan guru sebagai orang tua di sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengontrol dan mengawasi tingkah laku siswa, seperti halnya mengontrol dan mengawasi siswa untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Guru piket melakukannya dengan cara berkeliling ke tiap-tiap kelas untuk menyeru mereka melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Namun siswa akselerasi sudah tumbuh kesadaran dan mampu diberi kepercayaan untuk mematuhi seruan guru.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu yang temporer.¹⁷⁴ Akomodasi dipandang sebagai

¹⁷⁴ Slamet Sentosa, *Op.Cit.*

suatu proses apabila menunjukkan pada usaha-usaha manusia untuk meredam suatu konflik untuk mencapai keseimbangan.¹⁷⁵

Islam merupakan agama yang paling menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Sejak pertama kali hadir di muka bumi yang dibawa oleh para Rasul Allah. Islam telah mengajarkan nilai toleransi yang dikenal dengan konsep tasamuh yang salah satunya mengatur bagaimana hubungan dengan umat beragama lain. Namun toleransi juga berlaku dalam bertoleransi yang lainnya selama itu tidak membawa kemudhorotan.

Siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan interaksi sosial berbentuk akomodasi yang berupa toleransi. Dalam hidup bersama dengan orang lain pasti ada kalanya berbeda pendapat, hal ini lumrah terjadi karena berbeda kepala berbeda pula pendapatnya. Seperti siswa akselerasi yang berbeda pendapat pada saat pelajaran dan juga ketika salah informasi yang diterima. Namun perbedaan ini dapat dilakukan dengan toleransi, dengan adanya toleransi siswa tetap dapat berinteraksi secara beriringan sehingga tercipta kerukunan antar siswa.

¹⁷⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*

2. Proses Disasosiatif

a. Persaingan

Persaingan terjadi jika seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau yang lebih daripada yang lain. Sesuatu tersebut dapat berupa harta benda, atau popularitas tertentu. Menurut Soejono Dirdjosisworo, persaingan merupakan sebuah perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing terhadap yang lain, namun secara damai atau setidaknya tidak saling menjatuhkan.¹⁷⁶

Persaingan yang dilakukan siswa akselerasi tidak lain semata-mata untuk sebuah prestasi. Hal ini bukan sebuah hal yang tabu lagi karena mengingat siswa akselerasi lebih unggul dalam *Intelligence Quotient* nya. Siswa akselerasi hanya berpikir bagaimana mereka bisa bersaing dan berjuang dengan siswa lain dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan persaingan antara lain persaingan untuk mendapatkan nilai tambahan dikelas, persaingan dalam ketuntasan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), dan persaingan dalam PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan.

1) Mendapatkan Nilai Tambahan

Bentuk persaingan yang dilakukan oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan adalah mendapatkan nilai tambahan

¹⁷⁶Abdulsyani, Loc.Cit.

yang diperoleh dari tanya jawab. Tanya jawab merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui taraf penguasaan materi dan wawasan pengetahuan. Menurut Sudjana, metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.¹⁷⁷

Namun, menurut Yusuf metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktivitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.¹⁷⁸ Melalui metode tanya jawab, jalan pikiran siswa akan terbuka dalam merumuskan kalimat secara sistematis dengan bahasa yang baik, serta dapat melatih daya nalar siswa itu sendiri.

¹⁷⁷ Basrudin, dkk., *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.1 No.1, hal 2.

¹⁷⁸ Yusuf, *Penggunaan Metode yang Efektif dalam Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2002, hal 23.

Proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Pasuruan, tidak hanya sekedar kegiatan tanya jawab saja, guru juga memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru di kegiatan tanya jawab dengan memberikan *reward* berupa nilai tambahan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara benar dan tepat. Namun bagi siswa yang tidak dapat menjawab tidak mendapatkan *reward* dan juga *punishment* serta pertanyaan akan dilemparkan ke siswa yang lainnya. Tanya jawab oleh guru kepada siswa akselerasi dilakukan dengan cara yang terlebih dahulu mengangkat tangan setelah pertanyaan dibacakan, dialah yang berhak menjawab dan apabila jawaban benar maka mendapatkan *reward* berupa nilai. Siswa akselerasi yang tidak mendapatkan nilai pada kesempatan itu bisa mendapatkannya pada kesempatan lain dan berdasarkan pengamatan pada saat penelitian tidak terlihat di wajah-wajah siswa akselerasi yang merasa kesal, marah, ataupun sikap mencelakakan temannya.

2) Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun berurutan dari yang level mudah hingga level yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap

pengetahuan dan ketrampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.¹⁷⁹

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills / HOTS*), berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, pembudayaan literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁸⁰ Melalui UKBM guru dapat menerapkan pengembangan strategi pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif, penilaian formatif inilah yang akan menentukan berlanjut tidaknya siswa ke UKBM berikutnya artinya siswa yang berlanjut ke UKBM berikutnya adalah siswa yang tuntas sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh madrasah dan siswa yang tidak tuntas tidak dapat melanjutkan UKBM berikutnya. Dalam hal ini siswa

¹⁷⁹ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, hal 3.

¹⁸⁰ Imamatul Musyarofah, *Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal 35.

akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan sebuah persaingan untuk mencapai ketuntasan dan mendapat nilai yang memuaskan, persaingan yang dilakukan siswa akselerasi adalah persaingan yang positif karena mereka melakukan persaingan dalam lingkup prestasi, mengingat siswa akselerasi memiliki kecerdasan yang lebih unggul dari siswa reguler sehingga tidak heran jika siswa akselerasi bersaing dalam hal prestasi. Siswa akselerasi berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai yang bagus dan dilakukan dengan usaha yakni rajin belajar ketika ada waktu luang dengan mengulang materi yang telah dipelajari pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan ulasan materi selanjutnya. Dari usaha yang dilakukan oleh siswa akselerasi dapat dituai pada saat UKBM berlangsung yang dapat dibuktikan dengan nilai yang baik sehingga mencapai ketuntasan belajar.

3) PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan

PORSENI singkatan dari Pekan Olahraga dan Seni, yaitu ajang atau wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan. Sebagaimana dalam pembelajaran, guru menilai peserta didiknya dengan tiga penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ika Musadda, secara umum manfaat pendidikan pekan Olahraga dan seni bagi peserta didik

adalah untuk membentuk potensi diri dan kebersamaan setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat positif. Sehingga kita sadar bahwa pekan olahraga dan seni (PORSENI) juga perlu dilaksanakan demi meningkatkan potensi akademik maupun non akademik bagi pelajar itu sendiri. Olahraga dan seni adalah upaya untuk memupuk persaudaraan, kebersamaan, tanggungjawab, sportivitas dan kreatifitas sesama pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Dengan adanya kegiatan PORSENI ini kita ciptakan manusia yang handal, kreatif, pantang menyerah, menjunjung tinggi sportifitas dan berakhlak mulia untuk mengangkat harkat, martabat bangsa dan agama.¹⁸¹

PORSENI tingkat KKM MTs Negeri 1 Pasuruan merupakan sebuah perhelatan rutin yang digelar oleh Kementerian Agama setiap tahun. Seluruh Madrasah di Wilayah Kabupaten Pasuruan mengadakan seleksi tingkat KKM yang untuk selanjutnya yang lolos seleksi tingkat KKM akan dikirim di tingkat Kabupaten. Kegiatan PORSENI ini diikuti oleh 317 siswa kelas 7 dan 8 dari berbagai madrasah se-KKM MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun 2019. Cabang yang dilombakan dalam seleksi PORSENI ada 11 cabang bidang olahraga yaitu futsal,

¹⁸¹ Deny Setiawan, *Identifikasi Statistik Pertandingan Peraturan Lima dan Enam pada Partai Semifinal Bola Basket PORSENI SMP se-Kabupaten Bantul Tahun 2016*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal 22.

badminton, tenis meja, basket, lari, dan lain sebagainya. Serta 7 cabang seni yaitu seni MHQ, MTQ, pop singer, pidato bahasa indonesia, dan pidato bahasa inggris. Dalam kegiatan PORSENI diharapkan dapat membangun kreatifitas, membangun karakter seperti kejujuran, sportif dan membangun ukhuwah sehingga dapat memacu semangat prestasi dan *prestice* dalam bidang seni dan olahraga antar peserta sehingga mampu mendukung persaingan di era globalisasi. MTs Negeri 1 Pasuruan sebagai tuan rumah memperoleh banyak juara dari berbagai jenis lomba yang dibuktikan dengan piala-piala yang diraihnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan

Pola interaksi sosial yang terjadi oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan meliputi (a) interaksi antar individu antara lain saling menegur sapa, berkomunikasi, memiliki teman dekat, dan tolong menolong, (b) interaksi sosial antara individu dengan kelompok antara lain kegiatan belajar mengajar, presentasi di depan kelas, dan menjadi pemimpin barisan saat ekstrakurikuler pramuka, (c) interaksi sosial antar kelompok antara lain pada saat permainan sepak bola dan basket. Pola interaksi sosial yang terjadi oleh siswa akselerasi dilakukan tidak hanya dengan sesama siswa akselerasi namun juga kepada siswa reguler dan guru MTs Negeri 1 Pasuruan.

2. Bentuk – bentuk Interaksi Sosial Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan

Bentuk- bentuk interaksi sosial yang terbentuk oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan adalah (a) bentuk kerjasama seperti dalam mengerjakan tugas, melaksanakan piket kelas, gotong royong, dan dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, (b) bentuk akomodasi seperti sikap toleransi dalam berpendapat, (c) serta bentuk persaingan yang

masih dalam segi akademik yaitu mendapatkan nilai tambahan, pelaksanaan UKBM, dan PORSENI KKM MTs Negeri 1 Pasuruan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan untuk selalu menjaga kerukunan, menjalin hubungan baik, tidak ada perbedaan dari penggolongan kelas, tidak ada rasa berbangga diri dan sombong untuk siswa akselerasi, serta tidak ada rasa mengintimidasi kepada siswa akselerasi untuk siswa reguler.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Diharapkan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan interaksi sosial dengan peserta didiknya, serta tidak ada jurang pembeda antar peserta didik, tidak ada perbedaan dalam memberikan pelayanan pendidikan. Dan sebaiknya siswa diberikan kesempatan lebih banyak untuk melatih keberanian dan kemandirian seperti presentasi hasil pekerjaannya, mengemukakan pendapat, dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa dapat lebih baik dalam berinteraksi dengan yang lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih fokus dalam lingkup pelajaran IPS agar dapat mengetahui keterkaitan materi interaksi sosial di IPS dengan terealisasinya di kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Melton Putra.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Mursyid. 2009. *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan.
- Andayani, Tri Rejeki. 2010. Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau dari Konsep Diri dan Membuka Diri. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 16 Edisi Khusus I. UNS.
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BA, Wila Huky. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basrudin. dkk. Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.1 No.1.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahya, Ellydia Nur. 2018. *Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung*. Malang.
- Direktorat Pembinaan SMA. *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 1976 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa pada Madrasah, diakses dari <http://storage.abdimadrasah.com/2014/07/program-akselerasi-belajar-pada-madrasah.html> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 16.15

Ferdinan. "Siswa SMP di Pekanbaru Dihajar Pakai Dengkul Saat Guru Mengajar". *Detik News*. 9 November 2019.

Gerungan. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT ERESKO.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.

Herimanto dan Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irving, M. Zeitlin. 2001. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Johnson, Doyle Paul. 1980. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Kelembagaan Ristek Dikti. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. diakses dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 15.34

M., Andi Fitriani. Interaksi Sosial Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar.

MH., Muhammad. 2017. Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal*

Primary Program Studi PGSD Fakultas FKIP Universitas Riau. Volume 6 Nomor 1.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musyarofah, Imamatul. 2019. *Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Nufus, Wilda Hayatun. "5 Pelajar Jadi Tersangka Tawuran yang Berujung Perusakan SMK Izzata Depok". *Detik News*. 17 Oktober 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. diakses dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 19.27.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, diakses dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 15.48

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 16.35

Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 49:13, qur'an.kemenag.go.id

Rahmasari, Bekt. 2017. *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Riady, Erliana. "Dibully Hingga 6 Kali Pingsan, Siswa SMPN di Blitar Tak Mau Sekolah". *Detik News*. 3 November 2019.

- Rohman, Fathur dan FX. Sri Sadewo. 2014. *Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya*. Paradigma Volume 02 Nomer 03.
- Sarwono, Sarlito W. dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sentosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Deny. 2016. *Identifikasi Statistik Pertandingan Peraturan Lima dan Enam pada Partai Semifinal Bola Basket PORSENI SMP se-Kabupaten Bantul Tahun 2016*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Sosiologi. 2002. *Sosiologi*. Jakarta: Yudistira.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wardana, Suci Kusuma. 2018. *Hubungan Kebiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Wawancara dengan Abdul Hafidz. Guru BK di MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 18 September 2019.
- Wawancara dengan Alya Mukhbata Yusmian. Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 27 Agustus 2019.
- Wawancara dengan Bustanul Arifin. Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 2 September 2019.
- Wawancara dengan Masita Yektiningrum. Guru IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 22 Agustus 2019.
- Wawancara dengan Moh. Sulthon. Wali Kelas Siswa Akselerasi dan Guru B.Arab di MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 28 Agustus 2019.
- Wawancara dengan Muhammad Fatkhun Najib Ali. Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 10 September 2019.
- Wawancara dengan Nabila Warda Rahmadani. Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 4 September 2019.
- Wawancara dengan Rizqi Amalia. Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 3 September 2019.
- Wawancara dengan Salman Al Farisi. Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 9 September 2019.
- Wawancara dengan Salsabila Nurun Faizah. Siswa Akselerasi MTs Negeri 1 Pasuruan. tanggal 29 Agustus 2019.
- Yusuf. 2002. *Penggunaan Metode yang Efektif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Zuryani, Nazrina dkk. *Analisis Interaksi Sosial Siswa-Siswi Kelas Akselerasi (Studi di SMA Negeri 1 Denpasar Bali)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana (Unud) Bali.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the logo in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 061 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019 31 Juli 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatul Firdausy
 NIM : 15130149
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Interaksi Sosial Siswa Kelas Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan
 Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Drs. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

 Scanned with CamScanner

Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian MTs Negeri 1 Pasuruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
 Jalan Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil 67153
 Telepon (0343) 741737; Faksimili (0343) 741737
 email : mtsnbangil@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor :B- 1567/Mts. 13.9.1/PP.00.5/ 11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: BUSTANUL ARIFIN, S.Pd.,M.Pd.
N I P	: 197205091997031005
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina (IV/a)
J a b a t a n	: Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	: LAILATUL FIRDAUSY
N I M	: 15130149
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun. Akademik	: Ganjil - 2019/2020

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Negeri 1 Pasuruan untuk penyelesaian Skripsi dengan judul *"Interaksi Sosial Siswa Kelas Akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan"* yang dilaksanakan pada bulan : *Juli - September 2019.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



November 2019
Kepala Madrasah
Bustanul Arifin



Scanned with
CamScanner

Lampiran 3. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

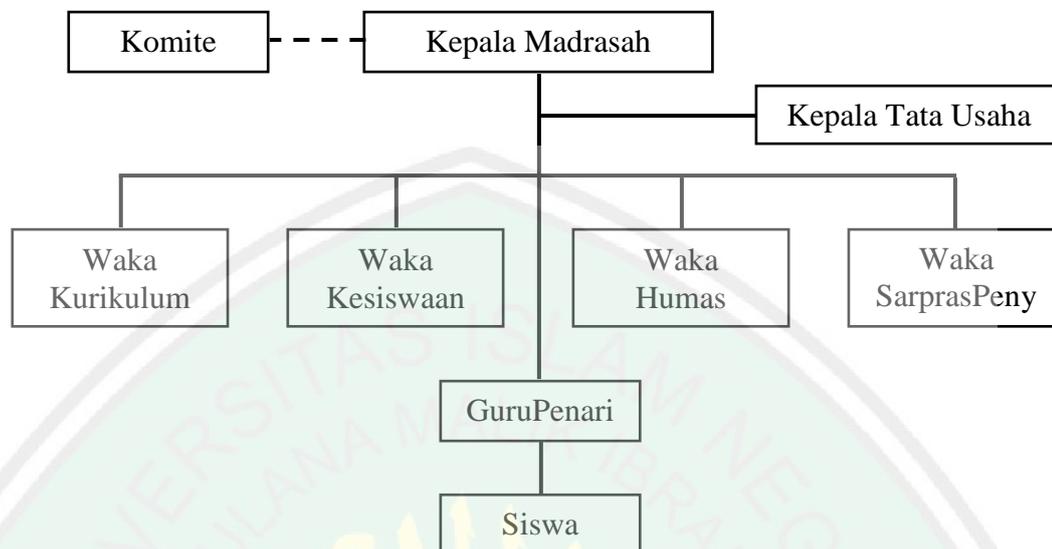
Nama : LAILATUL FIRDAUSY
Nim : 15130149
Judul : INTERAKSI SOSIAL SISWA AKSELERASI DI MTs NEGERI
1 PASURUAN
Dosen Pembimbing : LUTHFIYA FATHI PURPOSARI, M.E

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Agustus 2019	Konsultasi Pedoman Wawancara	
2	15 Agustus 2019	Revisi pedoman wawancara + ACC	
3	01 November 2019	Konsultasi BAB IV	
4	06 November 2019	Konsultasi Revisi BAB IV	
5	11 November 2019	Konsultasi Revisi BAB IV	
6	15 November 2019	Konsultasi Revisi BAB IV + ACC	
7	21 November 2019	Konsultasi BAB V	
8	28 November 2019	Konsultasi Revisi BAB V	
9	03 Desember 2019	Konsultasi Revisi BAB V + ACC	
10	12 Desember 2019	Konsultasi BAB VI + Abstrak	
11	13 Desember 2019	ACC SKRIPSI	
12			

Malang, 12 - 12 2019
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efizanti, MA.
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran 4. Struktur Organisasi, Ekstrakurikuler, dan Urutan Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan



Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pasuruan

No	Jenis	No	Jenis	No	Jenis
1.	Basket	9.	Pramuka	17.	Kaligrafi
2.	Pencak Silat	10.	Dakwah	18.	Tenis Meja
3.	Voli	11.	Kitab Kuning	19.	Futsal
4.	Melukis	12.	PKM	20.	Permainan Catur
5.	Drumband	13.	PLH Adiwiyata	21.	Robotika
6.	Teater	14.	Seni Musik	22.	Tahfidzul Quran
7.	PMR	15.	Al Banjari	23.	MTQ

Ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Pasuruan

No	Nama	Periode	No	Nama	Periode
1.	KH. Abd. Syukur Adnan	Perintis Madrasah	8.	Drs. H. Arief Sujitno, MM., M.Si	2000-2004
2.	Ust. Abdullah Muzammil	1974-1975	9.	H.M. Ma'ruf Ihsan, S.Ag	2004-2009
3.	Hasjim AR. BA	1975-1979	10.	H.M. Alfian Makmur, M.M	2009-2011
4.	Machfud Hadi. BA	1979-1980	11.	H. Anas Suprpto, M.Ag	2011-2014
5.	Dakijas	1981-1984	12.	Drs. H. Pardi, M.Pd.I	2014-2016
6.	Drs. H. Ichsan	1984-1994	13.	Najib Kusnanto, S.Ag., M.Si	2016-2018
7.	Drs.H. Supangat	1994-2000	14.	Bustanul Arifin, S.Pd, M.Pd	2018-sekarang

Urutan Kepala Madrasah

Lampiran 5. Instrumen Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan Wawancara
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap adanya program SKS di MTs Negeri 1 Pasuruan? 2. Apakah siswa MTs Negeri 1 Pasuruan dapat mempercepat masa studinya? 3. Bagaimana pola interaksi sosial siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan? 4. Bentuk – bentuk interaksi sosial siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan? 2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan? 3. Bagaimana bentuk persaingan yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?
3.	Siswa Akselerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola interaksi sosial antarsiswa di MTs Negeri 1 Pasuruan? 2. Bagaimana pola interaksi sosial antara siswa akselerasi dengan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan? 3. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan? 4. Bagaimana bentuk persaingan yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan? 5. Pertikaian/ pertengkarannya apa yang pernah dilakukan oleh siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASURUAN

Nama Informan : Bustanul Arifin, S.Pd, M.Pd

Hari, Tanggal : 2 September 2019

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 08.23 – 09.16

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap adanya program SKS di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Program SKS ini menurut saya sangat tepat diberlakukan untuk mengatasi kemajemukannya peserta didik. Sebenarnya program SKS itu kan sebagai bentuk inovasi pendidikan agar menjadi efektif, efisien dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik sehingga potensinya bisa terekplor dengan baik. Mayoritas satuan pendidikan masih menggunakan sistem paket dimana hal ini dianggap kurang demokratis dan kurang aspiratif karena peserta didik tidak mendapatkan haknya untuk belajar sesuai dengan kemampuan, bakat maupun minat peserta didik. Nah peserta didik yang pandai akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya. Sebaliknya peserta didik yang lemah merasa dipaksa untuk mengikuti peserta didik berkemampuan tinggi. Penerapan program SKS ini sebenarnya bukan isu yang baru dalam dunia pendidikan menengah di Indonesia. Isu ini kembali menguat ditengah-tengah berbagai persoalan pendidikan menengah saat ini. Diantara persoalan tersebut adalah banyaknya mata pelajaran yang dibebankan kepada siswa setiap minggunya, bahkan ada yang mencapai 16 mata pelajaran sehingga peserta didik menjadi terbebani dan belajar menjadi terpaksa dan hasilnya tidak akan maksimal. Oleh karena itu MTsN ini melakukan pengajuan untuk menjalankan program SKS ini.

2. Apakah siswa MTs Negeri 1 Pasuruan dapat mempercepat masa studinya?

Bisa mbak. Di MTsN ini sejak awal penerimaan peserta didik baru yang sudah dinyatakan diterima harus melakukan tes psikologi, tes psikologi ini guna mengetahui dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas-kelas dimana ada kelas yang khusus untuk peserta didik yang mempunyai IQ diatas rata-rata. Nah kelas inilah yang nantinya memungkinkan lebih cepat dalam menempuh masa studinya. Kami disini berusaha memperjuangkan haknya peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih unggul.

3. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Saya kira untuk siswa akselerasi dapat dikatakan sudah baik mbak karena dari pantauan saya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti informasi dari dewan guru belum ada masalah ya mudah-mudahan dapat dipertahankan untuk hal tersebut. Saya rasa mereka sudah memahami akan hal itu meskipun masih semester 1 mereka sudah bisa membawa dirinya. Namun ada beberapa siswa akselerasi yang memang mempunyai sifat pendiam dan malu ya mbak, tetapi dengan seiring berjalannya waktu mereka yang tadinya pendiam sudah bisa membaur dengan teman-teman yang lainnya. Kan segi adaptasi tiap anak itu beda-beda ya mbak. Kami disini tidak membedakan untuk siswa akselerasi maupun reguler dari segi fasilitas yang diberikan, semua sama mbak. Istilah akselerasi dan reguler itu hanya sebagai simbol bahwa siswa akselerasi itu yang nantinya diusahakan bisa lulus lebih cepat. Yang lainnya sama semua mbak kami tidak akan membedakan, ekstrakurikulernya disamakan waktu dan tempatnya, program-program yang lainnya seperti kitab kuning, robotik, IT, olimpiade, reguler, dan tahfidz itu juga disamakan dengan harapan semua siswa dapat membaur, saling berinteraksi dan saling mengenal sehingga tidak ada kesenjangan diantara mereka. Maka dari itu saya katakan interaksi siswa akselerasi itu sudah baik mbak.

4. Bentuk – bentuk interaksi sosial siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Bentuk-bentuk interaksi siswanya ya kerjasama mbak, kerjasama dalam semua kegiatan yang diadakan madrasah seperti kegiatan pemilihan OSIM kemarin, kegiatan 10 Muharram, dan lain sebagainya. Selain itu juga dalam program-program madrasah lainnya mbak seperti kitab kuning,, robotik, IT dan lain-lain. Dan juga dalam ekstrakurikuler mbak. Di Madrasah sini kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari senin-jumat saja mbak, untuk hari sabtu kita fokuskan khusus untuk ekstrakurikuler maupun program-program madrasah. Hari senin-jumat masuk pukul 06.30 sampai pukul 16.00 sehingga untuk hari sabtu bisa kami kosongkan dan fokus untuk kegiatan lainnya, hari sabtu masuknya pukul 07.30 dan pulanginya menyesuaikan kegiatan mbak. Nah hal tersebut berlaku untuk semua siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan tidak ada pengkhususan untuk siswa akselerasi maupun siswa reguler. Untuk interaksi yang kearah negatif pertenggaran, keributan untuk siswa akselerasi pantauan saya gak ada mbak. Untuk persaingannya itu melakukan kompetisi ya mbak, kompetisinya saya rasa lebih dalam hal pendidikan yaa seperti prestasi. Pernah waktu itu MTs Negeri 1 Pasuruan ini mengadakan PORSENI tingkat KKM tahun 2019. Kegiatan itu diikuti oleh 317 siswa kelas 7 dan kelas 8 dari berbagai madrasah se KKM MTs Negeri 1 Pasuruan, termasuk MTs Negeri 1 Pasuruan sendiri yang mewakilkan siswa-siswi yang berbakat kelas 7 dan 8, siswa ini juga termasuk siswa akselerasi mbak. Di PORSENI ini membuka 11 cabang olahraga seperti futsal, badminton, tenis meja, dan lain-lain dan juga 7 cabang seni seperti seni MHQ, MTQ, Pop Singer, Pidato Bahasa Arab, Pidato Bahasa Indonesia, dan Pidato Bahasa Inggris. Nah Madrasah ini sendiri sebagai tuan rumah dapat juara banyak mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA
GURU MTs NEGERI 1 PASURUAN

A. Informan I

Nama : Drs. Moh. Sulthon, M.Ag
Jabatan : Wali Kelas dan Guru B.Arab
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 08.35 – 09.05

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Pengamatan saya anak-anak itu bagus selama ini ndak ada konflik saya ndak pernah mendengar ada keluhan dari sini kesini, gangguan-gangguan ndak pernah dengar itu jadi ya baik-baik aja dengan teman sekelas baik, teman antar kelas juga baik, ketika bertemu masih sama seperti siswa pada umumnya saling tegur sapa, sama guru juga santun ucap salam dan mencium tangan. Untuk pembelajaran dikelas sudah bagus, aktif dalam mengikuti pelajaran, dalam bertanya juga bagus karna keingintahuan mereka itu tinggi, lalu kompak dalam hal apapun. Ketika guru berbicara didepan anak-anak diam semua mendengarkan dengan baik. Kemudian untuk absensi kelas, yang alpha aja belum pernah

2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Kalau pelajaran saya masih belum ada tugas kelompok. Anak-anak biasanya kerjasama untuk piket kelas, jadi anak-anak itu membentuk sendiri jadwal piket kelas dengan persetujuan saya mbak selaku wali kelas ya lalu saya mengontrol pelaksanaannya saja. Saya rasa anak-

anak itu sudah punya tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya mbak, karena setiap pagi sebelum ngaji kelas itu sudah bersih, kalau pulang kelas pun juga sudah bersih. Karena di madrasah ini juga kan sangat ditekankan akan kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman mbak jadi anak-anak harus dibiasakan menjaga kebersihan

3. Bagaimana bentuk persaingan yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Dari pengamatan saya selama ini, untuk dikelas anak-anak persaingannya masih dalam hal akademik ya seperti halnya prestasi. Disini juga kan kelas yang tergolong IQ-nya lebih unggul dibandingkan kelas lain jadi tidak heran mereka bersaing dalam hal prestasi itu. Seperti kemarin ketika penilaian UKBM nilai mereka lebih bagus ya lebih unggul, mereka mampu menuntaskan sesuai dengan standar nilai yang ditentukan madrasah sehingga mereka bisa melanjutkan untuk menempuh UKBM selanjutnya.

4. Pernahkah bapak meminta siswa akselerasi untuk berbicara didepan kelas?

Untuk saat ini belum mbak, presentasipun belum karna saya kan bahasa arab yaa jadi dalam pembelajaran masih seperti dulu pemberian makna, mengerjakan tugas individu, masih seperti itu mbak.

B. Informan II

Nama : Masita Yektiningrum, S.E
Jabatan : Waka Sarpras dan Guru IPS
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019
Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah
Waktu : 10.00 – 11.00

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi sesama siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Pola interaksinya sendiri ya sama seperti siswa pada umumnya ya mbak, saya lihat anak-anak itu kalau bertemu ya nyapa, ya manggil, ya senyum. mungkin nggak ada bedanya. Saya rasa interaksi sosialnya sudah bagus mbak. Sama guru juga baik yaa.. Kalau bertemu kalau sama saya semuanya pakai salam lalu biasanya juga salim, sikapnya sama guru juga sopan. Anak-anak itu kalau ketemu saya ndak tau takut ndak tau gimana karna kadang waktunya istirahat anak-anak kejar-kejaran dikelas sama temennya, lalu saya lewat gitu anak-anak langsung bilang “he ada bu masita ada bu masita” gitu mbak, apa mungkin karna saya dulu kan yang megang tatib mungkin anak-anak masih beranggapan saya masih pegang tatib

2. Pernahkah ibu meminta siswa akselerasi untuk berbicara didepan kelas?

Kalau saya sendiri yang kemaren itu mbak untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan supaya siswa itu lebih aktif kan karena kurikulum 2013 ini guru hanya sebagai fasilitator ya jadi saya menggunakan presentasi ini supaya anak-anak itu lebih aktif lebih kreatif lebih berkembang daya pikirnya seperti itu. Karna ini juga kelas yang siswanya itu tergolong tinggi kemampuannya sehingga dalam menerapkan metode ini itu saya rasa bukan sesuatu yang sulit meskipun mungkin mereka masih tahap awal ya. Pada saat itu saya perbolehkan siswa untuk

membawa laptop ke sekolah untuk mengerjakan tugasnya, saya meminta untuk membuat powerpoint dengan sekreatif mereka namun saya tetap mendampingi dalam pembuatannya seperti mengarahkan dalam penentuan tema powerpointnya dan hasil dari tugasnya tersebut kemudian dipresentasikan didepan kelas

3. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Pada saat pembelajaran ketika ada tugas kelompok ya langsung berkelompok tanpa diminta dua kali anak-anak sudah langsung membentuk. Kemudian ketika mengerjakan siswa saling membagi tugas antar anggota kelompoknya. Jadi ada 1 siswa yang jadi ketua dalam kelompok itu, nah dia yang bagian membagi tugas teman-temannya, kalau sudah selesai dia juga yang tanggung jawab mengumpulkan hasil kerja kelompok itu mbak. Jadi anak-anak itu punya tanggung jawab dengan tugasnya, namanya juga siswa pilihan dari segi kognitifnya ya mbak jadi mudah untuk mengatur mereka itu mbak. Kalau diluar pembelajaran pernah waktu itu mereka pertama kali menempati kelasnya kan saya titipi lemari kaca besar itu, nah lemari itu awalnya didepan lalu saya bilang kalau bisa lemari itu jangan ditaruh didepan atau disamping sebaiknya dibelakang biar gak ganggu waktu pelajaran. Nah besoknya saya cek saya lihat lemari itu sudah dibelakang. Saya gak tau gimana mindahinnya tiba-tiba lemari sudah pindah ke belakang. Jadi mereka langsung gerak cepat.

4. Bagaimana bentuk persaingan yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Untuk persaingannya itu melakukan kompetisi ya mbak, kompetisinya saya rasa lebih dalam hal pendidikan yaa seperti prestasi. Mereka berpikir saya harus bisa saya harus bisa bagaimana caranya saya harus bisa seperti itu mbak. Lalu pernah disini itu ikut KSM yang dikirim ikut lomba 5 peserta sedangkan yang menang itu 4 peserta jadi 1 anak merasa

kecewa berat karna dari 5 perwakilan yang menang 4, dia merasa gagal dia sempat nangis sempat down sampai tidak ikut apa-apa akhirnya kami dekati kami beri pengertian kami beri dukungan dapat beberapa hari alhamdulillah sudah kembali normal.

C. Informan III

Nama : Abdul Hafidz, S.Pd
Jabatan : Guru BK
Hari, Tanggal : Rabu, 4 September 2019
Tempat : Ruang Tatib
Waktu : 09.47 – 10.41

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Sementara ini dilihat dari pantauan saya interaksi antar siswa sudah cukup baik, ketika bertemu pun saling tegur sapa, ketika bergerombol pun mereka saling bercanda dan bergurau, lalu dilihat dari catatan buku BP juga tidak ada masalah, dari segi pelajaran juga siswa akselerasi lebih baik dibanding kelas lainnya karena mengingat mereka kan memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Jadi saya rasa interaksinya sudah terbilang baik yaa. Kalau dengan guru secara keseluruhan interaksinya baik, begitu juga sebaliknya antara guru dengan siswa. Dari segi tanggung jawabnya ya memang lebih karna kan memang IQ-nya lebih diatas rata-rata artinya dia sudah mempunyai rasa tanggung jawab. Termasuk ketika pembelajaran pada saat jam masuk pelajaran, siswa sudah tertib di bangkunya masing-masing lalu ketika memulai dari pembelajaran mereka sudah tau waktunya ini mereka sudah memulai, mereka sudah tau apa yang mereka persiapkan jadi gurunya tinggal memulai saja. Lalu ketika penyajian materi responsifnya cukup baik cukup tinggi

2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Kalau kerjasama antara guru dengan siswa kalau disini sholat dhuhur berjamaah itu yaa, istirahatnya kan dua kali, istirahat yang kedua itu khusus untuk sholat jamaah dhuhur. Guru mengingatkan anak-anak menggunakan pengeras suara agar anak-anak segera menuju mushollah. Sebelum guru mengingatkan anak-anak, guru piket imam sholat terlebih dulu berada di mushollah dan guru piket yang lainnya berkeliling ke kelas-kelas untuk mengawasi siswa. Namun untuk siswa akselerasi itu saya lihat sudah bisa diberi kepercayaan untuk melaksanakan sholat berjamaah, karena mereka sudah mempunyai kesadaran dalam hal tersebut yaa.. Jadi ketika adzan berkumandang anak-anak sudah mengambil wudlu. Nah disini juga ada pembagian tugas, untuk adzan dan iqomah tugasnya anak-anak, untuk imam tugasnya guru. Jadi disini sangat dibutuhkan kerjasama antar pihak.

3. Bagaimana bentuk persaingan yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Untuk persaingan kalau anak akselerasi mungkin masih dalam lingkup akademisnya ya mbak karena mengingat mereka mempunyai IQ yang tergolong diatas rata-rata seperti halnya selalu bersaing dalam hal prestasi, dalam kemampuan intelegensinya. Selama ini juga saya belum pernah mendengar keributan di kelas akselerasi.

5. Pernahkah bapak meminta siswa akselerasi untuk berbicara didepan kelas?

Selama ini belum pernah mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA**SISWA AKSELERASI MTs NEGERI 1 PASURUAN****A. Informan I**

Nama : Alya Mukhbita Yusmian

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 09.45 – 10.15

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan sesama siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Baik bu interaksi kami, sama anak sekelas baik sama anak lain juga baik kok bu maksudnya anak-anak kelas lain bu, terus kalau anak sekelas itu kami disini kalau mau ke kamar mandi, ke kantin, ke kantor guru kemana-kemana minta anter bu mesti minta temenin bu, anak-anak ya mau-mau aja bu suruh nganter gitu. Ada juga bu anak yang nitip beli jajan pas istirahat, terus kalau ngerjakan apa gitu saling membantu

2. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Eemmmm.. yaa baik-baik aja bu.

3. Bentuk kerjasama apa yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Kerjasama ya itu bu kalau kelompokan, ngerjakan bareng.

4. Pernahkah siswa diminta guru untuk berbicara didepan banyak orang?

Pernah bu presentasi, guru ngasih tugas berkelompok membuat powerpoint 2x pertemuan terus pertemuan ketiga itu gurunya menyuruh anak-anak bu dipilihnya acak bergantian menjelaskan didepan kelas.

Saya pernah dipilih, saya malu bu sebenarnya karna kan dulu saya sekolahnya laki-laki sendiri perempuan sendiri bu jadi gak satu kelas laki-laki perempuan bu, lah kalau disini kan laki-laki perempuan satu kelas bu jadi malu bu kayak aneh gitu tapi ya gimana ya bu ya mau-mau aja lah bu nanti juga kebiasaan

5. Pernahkah kalian berbeda pendapat dengan teman? Lalu bagaimana sikap kalian?

Pernah kok bu beda pendapat gitu waktu pelajaran terus beberapa anak ditunjuk guru buat njawab, eh ternyata ada anak yang beda pendapatnya. Tapi kami menerimanya bu gak bisa nyalahkan soalnya itu kan haknya mereka bu terus diakhir gurunya nyimpulkan bu.

B. Informan II

Nama : Salsabila Nurun Faizah

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 12.40 – 13.10

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan sesama siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Interaksi kita baik bu, kita sering ngobrol-ngobrol ketika jam istirahat sambil makan jajan dikelas, ngobrol tentang tugas, tentang liburan, kadang juga curhat bu tapi kalau curhat cuma ke teman dekat. Kalau pas jam pelajaran kita ngobrolnya seringnya ya tentang pelajaran atau tanya sesuatu bu. Sama guru pun kami juga kadang ngobrol-ngobrol di depan kelas di kursi taman bu

2. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Baik-baik aja sih bu. Ada guru yang asyik, ada guru yang tegas, ada yang jahat eh bukan jahat sih bu kayak disiplin gitu bu apa-apa harus sempurna, ada yang ngeboseni pas pelajaran, ada yang pendiam gitu loh bu. Tapi sama kita semuanya baik kok bu.

3. Bentuk kerjasama apa yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Kalau kerjasama ya pas ngerjakan tugas itu bu, kan tugas itu ada yang dikerjakan sendiri ada yang kelompok bu. kalau tugas kelompok teman-teman bisa kok bu kerjasama, temen-temen juga mau ngerjakan semua, mau bantuin, pas dibagi tugasnya ya dikerjakan bu, terus yang ngatur tugasnya kan yang perempuan bu yaa terus dia itu nentuin siapa bagian ini siapa bagian ini terus dikasih waktu besok harus selesai gitu ya besok selesai semua bu. Jadi enak temen-temen itu bu bisa diatur gitu

4. Pernahkah siswa akselerasi melakukan sebuah persaingan?

Persaingan dapat nilai bagus sih bu, jadi teman-teman berlomba-lomba dapat nilai yang bagus.

5. Bagaimana hasil UKBM yang dilakukan kemarin?

Alhamdulillah dapet nilai bagus bu, kalau penilaian UKBM kan gak bareng-bareng bu gak ada jadwalnya. Jadi terserah gurunya maunya kapan, siap gak siap ya harus siap bu soalnya kadang ada guru yang gak dikasih tau dulu, kalau dikasih tau dulu kan enak jadi bisa belajar bu tapi alhamdulillah nilaiku bagus bu. Kalau kayak gitu kan jadi harus belajar tiap hari biar gak kalah sama yang lain bu.

C. Informan III

Nama : Rizqi Amalia
Hari, Tanggal : Selasa, 3 September 2019
Tempat : Ruang kelas
Waktu : 09.45 – 10.15

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan sesama siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Ya baik bu. Kalau saya sih ada teman dekat bu dikelas ini juga dikelas lain bu karna dari dulu kebiasaan apa-apa bareng jadi teman dekat, kemana-mana bareng gitu bu, sampai kami ada baju kembaran bu saking lamanya sama dia. Dia itu tetangga saya bu dari kecil main sama dia bu, terus kalau dikelas lain itu soalnya dia teman waktu di SD bu, sampai sekarang ya masih sama dia meskipun beda kelas bu

2. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan?

“Interaksi siswa dengan guru pas dikelas pas pelajaran baik bu, kalau gurunya menyampaikan pelajaran anak-anak diam bu mendengarkan semuanya, cuman ada bu guru yang kalau dikelas beda sama kalau diluar kelas, kalau dikelas gitu lebih teges bu tapi kalau diluar kelas ya baik, mungkin soalnya pelajaran bu yaa”

3. Bentuk kerjasama apa yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Pas pelajaran gitu pernah kan IPS suruh buat kelompok gitu. Anak-anak senang bu kalau kelompokan soalnya dikerjakan bareng-bareng jadi anak-anak bisa kerjasama.

4. Pernahkah siswa akselerasi melakukan sebuah persaingan?

Kalau disini seringnya itu persaingan dapet nilai bu, kayak angkat tangan cepet-cepetan jawab gitu bu. Saya sudah pernah dapet bu tapi

masih satu kali soalnya kalah cepet sama yang lain bu. Temen-temen itu bu ya gurunya masih belum selesai bacain pertanyaannya temen-temen sudah siap angkat tangan jadi keseringan telat bu. Tapi gapapa bu yang penting sudah pernah dapet nilai, kapan-kapan harus bisa dapet lagi biar dapet nilai tambahannya banyak.

D. Informan IV

Nama : Nabila Warda Rahmadani

Hari, Tanggal : Kamis, 5 September 2019

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 12.40 – 13.10

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan sesama siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Baik-baik aja kok bu, kita ada yang deket bu, awalnya enggak sih bu tapi karna kami itu dari pertama masuk kelas ini sampai sekarang itu duduk sebangku terus curhat ya sama dia, istirahat sama dia, ngerjakan tugas sama dia, apa-apa keseringannya sama dia, akhirnya kami deket bu, kayak gitu bu

2. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Kalau dikelas waktu pelajaran interaksi siswa sama guru baik kok bu. Kalau gurunya enak, pelajarannya juga enak anak-anak biasanya aktif bu, ya aktif tanya ya aktif jawab gitu bu jadi meskipun pelajarannya lama kayak bentar bu. Terus bu ada pelajaran dulu itu saya gak suka bu tapi gara-gara gurunya enak kalau ngajar cepet nyambung, jadi sekarang suka sama pelajarannya bu

3. Pernahkah siswa diminta guru untuk berbicara didepan banyak orang?

Iya bu pernah, kalau pelajaran IPS waktu itu saya kebagian materi lembaga sosial yang keluarga bu. Jadi kita itu dibagi materinya bu terus dibuat di powerpoint bu terus diacak dipilih disuruh presentasi didepan

4. Bentuk kerjasama apa yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Itu bu tiap hari kan ada piket kelas bu yaa, lah 1 hari itu ada laki-laki ada perempuan bu biar adil. Anak-anak itu kalau piket kadang dibagi bu siapa bagian pagi siapa bagian pulang gitu bu, kalau bagian siang itu dikerjakan bareng2, biasanya pas istirahat kadang sehabis pelajaran bu gak mesti

5. Pernahkah siswa akselerasi melakukan sebuah persaingan?

Yang aku tau, dikelas bu kayak persaingan mendapat nilai tambahan dari guru. Jadi kayak tanya jawab gitu bu, pas pelajaran itu nanti ada waktunya sendiri bu buat cepet-cepetan angkat tangan terus yang angkat tangannya cepet duluan terus ditunjuk sama guru itu yang jawab pertanyaan bu. Naaahhh yang bisa jawab benar itu nanti dapat nilai tambahan bu, kalau jawabannya kurang biasanya sama gurunya dikasih ke yang lain bu. Kalau waktu tanya jawabnya sudah habis ya selesai bu, yang gak dapet bagian yaa nerima aja kan bisa dapet pas ada tanya jawab lagi jadi gak hari itu aja bu.

E. Informan V

Nama : Bayu Putra Brilian
Hari, Tanggal : Senin, 9 September 2019
Tempat : Ruang kelas
Waktu : 10.00 – 10.15 dan 12.40 – 12.50

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan sesama siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Sama teman sekelas ya baik bu, ya kayak yang sampean liat bu istirahat ya bareng-bareng main bola. Terus kalau sama kelas lain itu kadang kalau pas waktunya olahraga hari Selasa itu bu kan kelas ini barengan sama kelas 8 juga, habis dikasih materi sama guru anak-anak itu disuruh ambil bola tanding sama anak kelas 8 bu tapi tandingnya cuma main-main biasa bu bukan lomba. Kalau perempuan itu biasanya main basket bu sama kelas lain

2. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Baik aja lah bu, tapi disini yang ditakutin itu guru tatib bu. Anak-anak gak ada yang berani bu soalnya kadang ada anak yang bajunya gak ganti habis olahraga terus dihukum bu.

3. Pernahkah kalian diminta bu Masita untuk memindahkan lemari?

Iya bu. Dulu waktu masih baru masuk kelas ini bu, lemari yang itu loh bu dua-duanya ada di depan sebelah kanan pojok situ bu. Terus bu Masita itu ngontrol-ngontrol kelas bu yaa, terus bu Masita itu bilang lebih baik dibelakang aja lemarnya biar gak ganggu pelajaran. Lah lemari itu kan berat bu yaudah bu kita minta tolong sama Pak Soni yang orangnya biasanya nyapu-nyapu sekolah ituloh bu sama dua orang lagi yang agak muda masian. Terus bu saya sama anak-anak yang laki-laki juga ikut bantuin ngangkat bu sama yang perempuan itu minggirin meja sama kursi

4. Pernahkah kalian berbeda pendapat dengan teman? Lalu apa yang kalian lakukan?

Iya bu pernah waktu pelajaran prakarya kan suruh bawa tali yang kayak tali sepatu itu loh bu apa sih namanya itu, terus ada beberapa yang bawa talinya beda, terus anak-anak eyel-eyelan bu. Akhirnya kami bareng-bareng tanya ke guru bu, terus yang talinya salah itu gabung dulu sama yang lain besoknya diganti bu

5. Bagaimana hasil UKBM yang dilakukan kemarin?

Ada yang gampang ada yang agak susah bu, kalau matematika kan saya gak bisa bu eh bukan gak bisa bu soalnya agak gak suka bu jadinya ya agak susah. Untung aja nilaiku masih diatas e KKM bu gak ada yang dibawah KKM. Kalau anak-anak yang lain kayaknya bagus-bagus bu apalagi yang perempuan itu bu tiap hari belajar meskipun waktunya istirahat tetap belajar.

F. Informan VI

Nama : Muhammad Fatkhun Najib Ali

Hari, Tanggal : Selasa, 10 September 2019

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 09.45 – 10.15

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan sesama siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Baik bu, kalau ketemu ya nyapa kadang ya senyum aja. Teman kan beda-beda ya bu, ada yang pendiam, ada yang anaknya memang ramai, kalau yang pendiam ya kalau ketemu cuma senyum, beda sama anak yang ramai bu kalau ketemu kadang nepuk pundak, kadang manggil pakai nama “wadanan” gitu bu jadi bukan nama asli, macem-macem lah bu. Kalau sama guru juga baik bu siswa sama guru, kalau ketemu guru mengucapkan salam sama salim bu

2. Bagaimana pola interaksi sosial siswa akselerasi dengan guru di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Yaa gitu bu baik hehe

3. Bentuk kerjasama apa yang dilakukan siswa akselerasi di MTs Negeri 1 Pasuruan?

Didalam kelas bu kerjasamanya yaa kayak tugas kelompok gitu bu, ada sih yang kadang susah diajak kerjasama, bukan gak mau sih bu tapi ngerjakannya gak langsung gitu loh bu terus dikasih bagian sama anak-anak kelompoknya, tapi dia mau ngerjakan bu yang lain kompak kok bu bisa diajak kerjasama

4. Pernahkah siswa diminta guru untuk berbicara didepan banyak orang?

Itu bu, gimana yaa.. Gini bu, kan pramukanya kelas 7 itu setiap hari selasa, lah itu kan baris sesuai itu kelasnyaurut a,b,c,d sampai k bu. Waktu baris dilapangan itu yang disuruh mimpin barisan perkelas, nah yang mimpin gantian digilir terus katanya biar punya pengalaman mimpin sama ngelatih keberanian bu gitu biar ga malu juga sama temen-temen

5. Pernahkah siswa dikelas ini diminta untuk memimpin suatu kegiatan?

Itu bu, gimana yaa.. Gini bu, kan pramukanya kelas 7 itu setiap hari selasa, lah itu kan baris sesuai itu kelasnyaurut a,b,c,d sampai k bu. Waktu baris dilapangan itu yang disuruh mimpin barisan perkelas, nah yang mimpin gantian digilir terus katanya biar punya pengalaman mimpin sama ngelatih keberanian bu gitu biar ga malu juga sama temen-temen

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Abdul Hafidz, S.Pd selaku Guru BK



Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Sulthon, M.Ag selaku Wali Kelas Akselerasi dan Guru BArab



Wawancara dengan Siswa Akselerasi Alya Mukhbita Yusmian



Wawancara dengan Siswa Akselerasi Rizqi Amalia



Wawancara dengan Siswa Akselerasi Salsabila Nurun Faizah



Wawancara dengan Siswa Akselerasi Nabila Warda Rahmadani



Wawancara dengan Siswa Akselerasi
Muhammad Fatkhun Najib Ali



Wawancara dengan Siswa
Akselerasi Bayu Putra Brilian



Siswa melakukan interaksi
sosial dengan guru yaitu
bertegur sapa



Siswa melaksanakan piket kelas
di sela-sela jam kosong



Siswa akselerasi melaksanakan piket kelas



Siswa akselerasi bekerjasama dalam tugas kelompok



Siswa akselerasi terlihat tenang dalam mengerjakan tugas individu pada kegiatan belajar mengajar



Bu Masita sedang melakukan tanya jawab dengan siswa akselerasi



Siswa akselerasi sedang berbincang-bincang pada saat jam istirahat sambil makan



Siswa akselerasi sedang berbincang-bincang dengan siswa reguler baik laki-laki maupun perempuan



Sholat dhuhur berjamaah



Permainan bola basket oleh siswa akselerasi dan siswa reguler



Siswa akselerasi menjadi pemimpin saat ekstrakurikuler pramuka

Lampiran 8. Biodata Penulis



- Nama : Lailatul Firdausy
- NIM : 15130149
- Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 Desember 1995
- Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
- Tahun Masuk : 2015
- Alamat : Jl. Titan Asri Gg.Melati No.120 RT 08 RW 02,
Kel.Kolursari, Kec.Bangil, Kab.Pasuruan
- Email : lailatulfirdausy2@gmail.com
- Riwayat Pendidikan
1. RA Nurul Huda Bangil : Tahun Lulus 2002
 2. SDs Nahdlatul Ulama Bangil : Tahun Lulus 2008
 3. MTs Negeri Bangil : Tahun Lulus 2011
 4. MA Negeri Bangil : Tahun Lulus 2014
 5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang